



**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
MENGATASI MASALAH BELAJAR PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 LAWE SIGALA-GALA  
KUTACANE**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat dalam  
Mencapai Gelar Sarjana S.1  
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan*

**Oleh**

**DITA ASRI NADILLA**  
**NIM. 0303171072**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
MENGATASI MASALAH BELAJAR PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 LAWE SIGALA-GALA  
KUTACANE**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat dalam  
Mencapai Gelar Sarjana S.1  
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan*

Oleh

**DITA ASRI NADILLA**  
NIM. 0303171072

Pembimbing I

**Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd**  
NIP. 196212031989031002

Pembimbing II

**Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag**  
NIP. 196903232007012030

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

Medan, Desember 2021

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Dita Asri Nadilla

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara, Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Dita Asri Nadilla

Nim : 0303171072

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane."

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

~~PEMBIMBING SKRIPSI~~

~~PEMBIMBING I~~

Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd

NIP. 196212031989031002

PEMBIMBING II

Dr. Az Zah Hanum OK, M.Ag

NIP. 196903232007012030



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT PENGESAHAN**

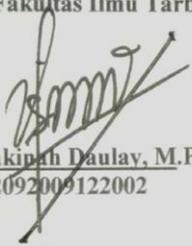
Surat ini berjudul "PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 LAWE SIGALA-GALA KUTACANE". Yang disusun oleh DITA ASRI NADILLA yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata (S.I) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

**30 SEPTEMBER 2021 M**  
**23 SAFAR 1443 H**

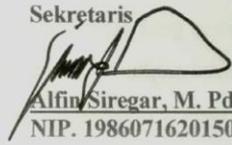
Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

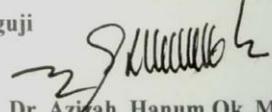
  
Dr. Nurussakipah Daulay, M.Psi.  
NIP. 198212092009122002

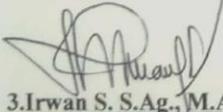
Sekretaris

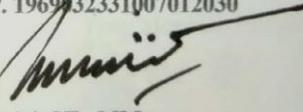
  
Alfin Siregar, M. Pd. I.  
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

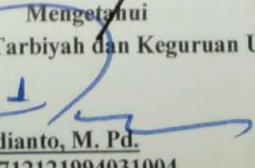
  
1. Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd.  
NIP. 196212031989031002

  
2. Dr. Azizah Hanum Ok, M. Ag.  
NIP. 1969032331007012030

  
3. Irwan S. S. Ag., M.A  
NIP. 197405272998031002

  
4. Suhairi, ST., MM.  
NIP. 197706112007101001

Mengetahui

  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

  
Dr. Mardianto, M. Pd.  
NIP. 196712121994031004

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Asri Nadilla

Nim : 0303171072

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling  
Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 LAWE SIGALA -  
GALA KUTACANE**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Universitas batal saya terima.

Yang Membuat Pernyataan



**Dita Asri Nadilla**  
**NIM 0303171072**

## ABSTRAK



**Nama** : Dita Asri Nadilla  
**Nim** : 0303171072  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan/Prodi** : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
**Pembimbing I** : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd  
**Pembimbing II** : Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag  
**Judul Skripsi** : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane.

---

### **Kata Kunci** : *Bimbingan Kelompok, Masalah Belajar Masa Pandemi Covid-19*

Masalah penelitian ini adalah bentuk-bentuk masalah belajar akibat pandemi Covid-19, penanganan masalah belajar akibat pandemi Covid-19 melalui layanan bimbingan kelompok serta hambatan apa saja yang dialami guru BK dalam mengatasi belajar akibat pandemi Covid-19 melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane. Subjek penelitian ini adalah guru BK dan siswa SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane. Teknik pengumpul datanya adalah Observasi, wawancara dan studi dokumen. Pengolahan datanya menggunakan teknik analisis kualitatif.

Adapun temuan penelitian ini adalah bahwa masalah atau kesulitan belajar yang terjadi di kalangan siswa SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane adalah : 1) Lokasi rumah siswa tidak terjangkau internet, 2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton, 3) pemebelajaran Interaktif, 4) karakter siswa sulit dipantau, 5) pembelajarannya cenderung tugas onine, 6) tugas siswa cenderung menumpuk, 7) tingkat penyerapan materi pelajaran rendah. Akibatnya kualitas dan kuantitas belajar siswa menjadi rendah atau menurun. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yang di alami siswa adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, keterbukaan siswa serta dukungan warga sekolah yang kondusif. Sedangkan sebagai penghambat adalah situasi atau keadaan yang muncul karena adanya pandemi Covid-19 yaitu adanya pembatasan-pembatasan sehingga menimbulkan keterbatasan, dukungan orang tua yang menjadi berkurang serta situasi sekolah yang tidak ramai menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Diketahui Oleh,  
Pembimbing 1

**Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd**  
**Nip. 196212031989031002**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya yang tak terbatas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat beriringkan salam peneliti curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang mana telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan pengetahuan, semoga kita semua dapat safaat-Nya kelak di yaumul akhir.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Belajar Pada Masa Pandemi Di Smp Negeri 1 Lawe Sigalagala Kutacane”. Yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Terwujudnya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari pihak untuk ini penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Terimakasih kepada seseorang yang istimewa dalam hidup saya yaitu Ibunda tercinta **Sri Herni Erita S.Pd** dan Ayahanda tercinta **Abdullah Zen Lingga S.Pd** yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, semangat dan bantuan yang tak terbatas.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay M. P.si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak **Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberi bimbingan dan nasehat untuk selesainya penulisan proposal.
6. Ibu **Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan untuk selesainya penulisan proposal.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta Pegawai Biro Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Kepada teman-teman satu Dosen pembimbing saya Inda Reina, Fitri Nurkhaliza, Ismi Nurul Hidayah, Sellina Mita Sahputri dan masih banyak lagi yang sudah mau mendengarkan keluh kesah saya, membantu saya.
9. Terakhir kepada teman-teman Seperjuangan kelas BKPI-2 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas pertemanan dan kebersamaan yang telah kita jalankan selama kita dalam perkuliahan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan berkenaan penulisan skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah senantiasa meridhoi kita semua Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 9 April 2021

Penulis

DITA ASRI NADILLA

## DAFTAR ISI

**COVER**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK .....i**

**KATA PENGANTAR.....ii**

**DAFTAR ISI.....iv**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Pembatasan Masalah .....4

C. Rumusan Masalah .....4

D. Tujuan Penelitian.....5

E. Manfaat Penelitian.....5

### **BAB II: KAJIAN LITERATUR**

A. Kajian Teoritis .....6

1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....6

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 .....24

B. Penelitian Yang Relevan .....32

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....34

B. Lokasi Penelitian.....34

C. Subjek Penelitian.....35

D. Instrumen Pengumpulan Data .....35

E. Teknik Analisis Data.....38

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah Singkat Sekolah .....	41
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	41
3. Profil Sekolah .....	45
4. Keadaan Guru .....	46
5. Keadaan Siswa.....	47
6. Sarana dan Prasarana .....	48
B. Temuan Khusus.....	50
C. Pembahasan Hasil Observasi Penelitian .....	66
<b>BAB : V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN 1 INSTRUMEN WAWANCARA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN 2 HASIL WAWANCARA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI.....</b>	<b>100</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini hampir setiap negara di belahan dunia sedang dilanda wabah Covid-19. Covid-19 merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat dan merupakan virus yang mematikan, untuk itu negara-negara di dunia disibukkan dalam menetapkan berbagai kebijakan sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran virus corona, salah satunya Indonesia. Indonesia sendiri menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan di setiap daerah. Kebijakan tersebut menjadikan adanya perubahan-perubahan besar, salah satunya pada bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam bidang pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya agar para pelaku dalam bidang pendidikan seperti pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan tetap bisa menyelenggarakan belajar mengajar meskipun dengan cara yang berbeda. Kemendikbud menetapkan peraturan bahwa pendidikan di Indonesia tetap diselenggarakan, namun dengan sistem yang berbeda yaitu *Study From Home* (SFH).<sup>2</sup> Kementerian pendidikan dan kebudayaan mendorong pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud RI nomor 3 Tahun 2020 mengenai pencegahan *Corona virus disease* (COVID-19) pada satuan pendidikan.

---

<sup>1</sup>Khamim Zarkasih Putro et al., "Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah," *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* 1, no. 1 (2020): 126, <https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/12/8>.

<sup>2</sup>Unik Hanifah, 2020. *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. Vol.17 No. 2

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, seperti pendidik, peserta didik, institusi dan bahkan memberikan tantangan bagi masyarakat luas seperti para orang tua. Dalam pelaksanaannya pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental.

Belajar di sekolah tidak terlepas dari apa yang disebut dengan masalah. Siswa yang belajar di sekolah sering kali mengalami masalah sehingga menghambat proses belajarnya yang kemudian akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka capai. Masalah itu dapat muncul dari diri mereka sendiri maupun dari lingkungan atau masalah yang muncul akibat siswa berinteraksi dengan lingkungan.

Terutama pada masa pandemi Covid-19 ini banyak masalah yang sebelumnya tidak muncul pada diri siswa sekarang justru menjadikan belajar mereka terganggu, terutama belajar dengan cara daring ini. Kendala motivasi, keterampilan, dukungan ekonomi dan pola interaksi tidak langsung tatap muka antara guru dengan siswa banyak menimbulkan masalah sehingga mengganggu capaian hasil belajar. Dalam hal ini guru BK memilih salah satu layanan yang terdapat di dalam Bimbingan dan Konseling yaitu layanan Bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah belajar siswa pada masa pandemi.

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk

membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.<sup>3</sup>

Bimbingan kelompok adalah suatu pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalahnya dengan cara kegiatan kelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok yang ada dimana pimpinan kelompok memberikan informasi-informasi yang bermanfaat dalam saat pelaksanaan bimbingan kelompok. Dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok guru bimbingan dapat menggunakan beberapa pendekatan konseling yang ada sesuai dengan jenis permasalahan dan kebutuhan dari klien atau anggota kelompok.

Di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane layanan bimbingan kelompok sudah sejak lama dilaksanakan karena memang guru BK yang bertugas di sekolah ini dapat melakukannya.

Layanan bimbingan kelompok sudah dilakukan di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane ini karena memang dapat dilaksanakan dan terbukti selalu berhasil mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi siswa. Pelaksanaannya dilakukan di sekolah karena memang mendapat dukungan dari pimpinan sekolah. Masalah-masalah berkaitan dengan disiplin, konflik antar siswa dan masalah-masalah terkait isu-isu yang sedang terjadi dibahas melalui kegiatan. Terutama mengenai masalah belajar yang muncul di masa pandemic covid-19 ini banyak informasi dan masalah yang ditimbulkannya dibahas melalui kegiatan bimbingan kelompok, terutama berkaitan dengan masalah belajar.

Hal inilah yang menjadikan penulis menjadi tertarik melakukan penelitian

---

<sup>3</sup>Tohirin, (2007), *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Surabaya Bina Ilmu, h. 112

dengan membahas masalah; Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane.

### **B. Pembatasan Masalah**

Sebenarnya banyak masalah yang dapat dibahas terkait dengan virus pandemi covid-19 dan masalah belajar. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Masalah belajar pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane.
2. Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah belajar akibat pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane.

### **C. Perumusan Masalah**

Masalah penelitian sebagaimana di kemukakan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk masalah belajar yang dialami siswa di masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane?
2. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah belajar di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane?
3. Apa saja kendala dalam penerapan layanan bimbingan kelompok di masa pandemi covid-19 pada siswa SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan apa saja bentuk masalah belajar yang dialami siswa di masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane.
2. Untuk mendiskripsikan penanganan masalah belajar akibat pandemi covid-19 melalui bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane
3. Untuk mendiskripsikan kendala apa saja dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori Layanan Bimbingan Kelompok dalam menangani masalah-masalah belajar siswa akibat pandemi Covid-19.
2. Manfaat Praktis :
  - a. Bagi siswa SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane dapat memahami bagaimana arti pentingnya untuk aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok sehingga setiap masalah yang dialami dapat diselesaikan

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Bimbingan Kelompok

###### a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengurangi masalah-masalah belajar yang dialami pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada di dalam Al-qur'an adalah membina manusia sebagai pribadi kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-nya untuk bertakwa kepada-nya sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ  
أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya:

*“Sesungguhnya Al-qur'an ini memberi petunjuk ke jalan yang paling lurus dan betul (Agama Islam), dan memberikan berita yang menggembirakan kepada orang yang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.”<sup>4</sup>*

Berdasarkan keterangan ayat tersebut dapat diketahui bahwa semua misi dan tujuan ajaran Al-qur'an yang berintikan kepada aqidah, ibadah, syariat, akhlak dan muamalah adalah untuk pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, 2012. Al-Qur'an Cordoba, (Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia), H. 282

yang berkualitas dan berbahagia.<sup>5</sup> Berdasarkan uraian tersebut dan melihat fenomena yang ada, peneliti tertarik meneliti “Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah belajar pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane.”

Melalui layanan ini memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.<sup>6</sup> Layanan ini mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan individu yang ada didalam kelompok.

Selain kecenderungan berkelompok manusia juga mempunyai kecenderungan ingin bersama dengan individu yang lain dan bekerjasama sebagai wadah untuk meningkatkan potensi dirinya. Seperti yang disampaikan Allah SWT dalam QS. Al-Maidah [5]:2,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

*"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya."<sup>7</sup> (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 2)*

---

<sup>5</sup> Jaya, yahya. (2004). *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*. Padang: Angkasa Raya

<sup>6</sup> Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling; Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung : Citapustaka, 2010, h.76

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, 2012. *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia), H. 102

Ayat-ayat diatas cocok untuk dijadikan sebagai landasan bimbingan kelompok berbasis Islam dimana dalam bimbingan kelompok terjadi saling interaksi antar anggota kelompok, saling mengenal satu dengan yang lainnya, saling tukar pendapat dan berbagi pengalaman, saling membantu, seolah bisa merasakan kesedihan maupun kebahagiaan yang dirasakan anggota kelompok lainnya.

Selain didalam Al Quran, landasan bimbingan kelompok berbasis Islam 26 juga terdapat pada hadist Rasulullah yaitu pada HR. Bukhori dan Abu Daud yang artinya: “Seorang mukmin adalah cermin dari mukmin yang lain”.<sup>8</sup>

Sebagai salah satu bentuk kegiatan bimbingan dan konseling, layanan ini dapat diselenggarakan di mana saja, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).<sup>9</sup>

Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki diri dan

---

<sup>8</sup>Gudnanto. 2013. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Peningkatan Konsep Diri*.

<sup>9</sup>Ahmad Juntika,N, (2005), *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Refika Aditama, h. 23

mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Pemberian informasi banyak menggunakan alat-alat dan media pendidikan seperti OHP, kaset audio-video, film, buletin, brosur, majalah, buku dan lain-lain. Kadang guru BK mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan ceramah (informasi) tentang hal-hal tertentu. Pada umumnya aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi, dan lain-lain. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman dan penyelesaian masalah.<sup>10</sup>

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.<sup>11</sup>

Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang beragam (tidak terbatas) yang

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 24

<sup>11</sup>Abu Bakar M. Luddin, *op.cit*, h. 72

berguna bagi siswa dalam berbagai bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir).<sup>12</sup>

Materi bimbingan kelompok meliputi:

- 1) Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagamaan dan hidup sehat.
- 2) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan sosial, individu, dan budaya serta permasalahannya).
- 3) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan sosial, individu, dan budaya serta permasalahannya).
- 4) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya atau pemecahannya.
- 5) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggangnya.
- 6) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- 7) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk EBTA dan EBTANAS).
- 8) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- 9) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karir, serta perencanaan masa depan.
- 10) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jabatan/program studi lanjutan dan pendidikan lanjutan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Hallen. A, (2005), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Quantum Teaching, h. 81

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 91

## **b. Asas Bimbingan Kelompok**

### 1) Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.

Melalui dinamika yang dihidupkan didalam kelompok ini nantinya akan menghasilkan tanggapan, jawaban, arahan, sanggahan dari setiap anggota kelompok. Dinamika inilah yang harus dirahasiakan setiap anggota kelompok yang ada begitu setelah keluar dari bimbingan kelompok.

### 2) Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor yang dalam hal ini bertugas sebagai pemimpin kelompok. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.<sup>14</sup>

### 3) Keterbukaan

Asas ini menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik didalam memberikan keterangan tentang

---

<sup>14</sup>Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil* Jakarta; Ghalia Indonesia, h.162

dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

Melalui penerapan asas ini anggota kelompok sebagai individu dapat menyampaikan keterangan yang bersifat jujur dan sesuai kenyataan. Karena kebohongan dalam kelompok sendiri nantinya akan merusak jalannya dinamika kelompok dan kelancaran kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.<sup>15</sup>

#### 4) Asas Kenormatifan

Asas ini dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Tutur bahasa dan cara penyampaian pendapat yang benar harus dikuasai agar menghindari adanya salah pengertian di dalam kelompok. Selain itu pula setiap anggota harus saling menghormati walaupun terdapat perbedaan baik itu jenis kelamin, umur, dan lainnya.

### **c. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Secara umum tujuan layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal para siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Abu Bakar M. Luddin, *op.cit*, h. 22

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 172

Jika saja satu orang tidak secara sukarela ikut bergabung dan berpartisipasi di dalam kelompok maka dinamika kelompok yang diharapkan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Dinamika kelompok akan terasa senggang ketika satu anggota kelompok enggan mengutarakan pikirannya sementara anggota lainnya dengan aktif didalam dinamika kelompok.

#### **d. Pemimpin dan Anggota dalam Bimbingan Kelompok**

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah guru BK yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Tugas utama pemimpin kelompok adalah :

- 1) Membentuk kelompok sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu terjadinya hubungan anggota kelompok menuju keakraban diantara mereka.
- 2) Tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan.
- 3) Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok.
- 4) Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok sehingga mereka masing-masing mampu berbicara.
- 5) Terbinanya kemandirian kelompok sehingga kelompok berusaha dan mampu tampil beda dari kelompok lain.
- 6) Memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.

- 7) Melakukan penstrukturan, yaitu membahas anggota kelompok tentang apa, mengapa, dan bagaimana layanan konseling kelompok dilaksanakan.
- 8) Melakukan pentahapan kegiatan konseling kelompok.
- 9) Memberikan penilaian segera hasil layanan konseling kelompok.<sup>17</sup>

Untuk menunjang kemampuannya menjalankan tugas seperti tersebut diatas, guru BK dituntut untuk :

- 1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terwujud dinamikan kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- 2) Memiliki wawasan yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, meningkatkan, memperluas, dan mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktivitas kelompok.
- 3) Memiliki kemampuan berinteraksi (hubungan) antara personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokrasi dan kompromistik (tidk antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.<sup>18</sup>

Pemimpin kelompok dapat bersifat dan bersikap *Tut Wuri Handayani*, “mengayomi atau mengawasi”, dan menjadikan tokoh bagi para anggota

---

<sup>17</sup>Tohirin, (2008), *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integras)*, Jakarta : Rajawali Pers, 2008, h. 170

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 173

kelompok. Ciri kepemimpinan ini akan mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan kelompok.<sup>19</sup>

Selanjutnya adalah mengenai tipe kepemimpinan yang dapat digunakan pemimpin kelompok dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok. Tipe tersebut antara lain *Tut Wuri Handayani*, yaitu tipe kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kelompok amat berpengaruh terhadap proses kegiatan kelompok. Pemimpin yang bersikap *tut wuri handayani*, yaitu yang mengikuti kegiatan kelompok itu secara cermat, ikut serta didalam “timbul dan tenggelamnya” suasana perasaan yang mewarnai kelompok itu, dan memberikan bantuan secara tepat jika bantuan itu memang diperlukan. Dalam suasana kepemimpinan seperti ini, rasa keakraban dan kesegeraan hubungan antar anggota akan sangat terasa.<sup>20</sup>

Pemimpin kelompok juga dapat berperan sebagai tokoh, hal ini dapat dilihat bahwa anggota kelompok tentulah akan memberikan tanggapan dan keikutsertaan yang baik terhadap pemimpin yang menyukai mereka dan menaruh perhatian dan mengayomi mereka. Bahkan bisa lebih dari itu, pemimpin kelompok dapat menjadi tokoh yang akan mereka tiru.

Seorang pemimpin akan dianggap lolos dari tanggung jawab formal dihadapan orang-orang yang dipimpinnya, tetapi belum tentu lolos ketika ia bertanggung jawab dihadapan Allah Swt. Kepemimpinan sebenarnya bukan sesuatu yang mesti menyenangkan, tetapi merupakan tanggungjawab sekaligus amanah yang amat berat yang harus diemban dengan sebaik-baiknya. Allah Swt berfirman:

---

<sup>19</sup>Prayitno,*op.cit*, h. 30

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 33

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya :

Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanah-amanah dan janjinya.<sup>21</sup> (QS. Al-Mu'minin 23: Ayat 8)

Seorang pemimpin harus bersifat amanah, sebab ia akan disertai tanggungjawab. Jika pemimpin tidak mempunyai sifat amanah, tentu yang terjadi adalah penyalahgunaan jabatan dan wewenang untuk hal-hal yang tidak baik<sup>22</sup>. Nabi Muhammad SAW juga bersabda: "Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancuran. Waktu itu ada seorang shahabat bertanya: apa indikasi menyia-nyiakan amanah itu wahai Rasulullah? Beliau menjawab: apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya" (HR. Bukhori).

Sedangkan keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu, dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran peranan pemimpin kelompok sama sekali. Pertimbangan mengenai keragaman dan keseragaman ciri-ciri para anggota kelompok perlu diperhatikan.

Untuk tujuan tertentu mungkin diperlukan pembentukan kelompok dengan jumlah anggota yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Tentang umur

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, 2012. Al-Qur'an Cordoba, (Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia), H. 342

<sup>22</sup> Afandi, Rahman. "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18.1 (2013): 95-116.

pada umumnya dinamika kelompok lebih baik ikembangkan dalam kelompok-kelompok dengan anggota yang seumur.Keragaman atau keseragaman dalam kepribadian anggota kelompok dapat membawa keuntungan ataupun kerugian tertentu. Jika perbedaan di antara para anggota ini amat besar, maka komunikasi antar anggota itu akan banyak mengalami masalah, dan sebaliknya, jika kesamaan di antara anggota itu sangat besar, hasilnya pun dapat merugikan, yaitu dinamika kelompok akan kurang hangat.

Keragaman dan keseragaman anggota kelompok juga menyangkut hubungan awal para anggota kelompok itu sendiri sebelum kegiatan kelompok dimulai. Keakraban dapat mewarnai hubungan antara anggota kelompok yang sudah saling bergaul sebelumnya, dan sebaliknya suasana keasingan akan dirasakan oleh para anggota kelompok yang tidak saling kenal sebelumnya.<sup>23</sup>

Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah :

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antaranggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.

---

<sup>23</sup>Prayitno, *op.cit*, h. 30

- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu orang lain.
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.<sup>24</sup>

#### **e. Dinamika Materi Bimbingan Kelompok**

Kelompok yang baik ialah apabila kelompok itu diwarnai oleh semangat yang tinggi, kerja sama yang lancar dan mantap, serta adanya saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Kelompok yang baik seperti itu akan terwujud apabila anggotanya saling bersikap sebagai kawan dalam arti yang sebenarnya, mengerti dan menerima secara positif tujuan bersama, dengan kuat merasa setia kepada kelompok, serta mau bekerja keras atau bahkan berkorban untuk kelompok.

Kelompok yang baik ditumbuhkan melalui dinamika kelompoknya sendiri, oleh anggota-anggotanya, tetapi juga sebaliknya, kelompok yang baik dapat membentuk anggotanya menjadi anggota yang lebih baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas kelompok sebagaimana digambarkan adalah:

- 1) Tujuan dan kegiatan kelompok
- 2) Jumlah anggota
- 3) Kualitas pribadi masing-masing anggota kelompok

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 32

4) Kedudukan kelompok

5) Kemampuan kelompok dalam memenuhi kebutuhan kelompok untuk saling berhubungan sebagai kawan.<sup>25</sup>

Kondisi positif yang ada pada faktor-faktor tersebut di atas akan menunjang terhadap berfungsinya kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Namun salah satu faktor yang tidak boleh dilupakan, ialah tumbuh dan berkembangnya *dinamika kelompok* di dalam kelompok. Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengarahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok itu merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

Selanjutnya dilihat dari segi datangnya masalah atau topik itu dikenal adanya “topik tugas” dan “topik bebas”. Topik tugas adalah topik atau masalah yang datangnya dari pemimpin kelompok yang “ditugaskan” kepada para peserta untuk memahaminya. Sedangkan topik bebas adalah topik yang muncul atau dikemukakan secara bebas oleh peserta masing-masing. Kelompok yang membahas topik tugas kemudian dapat disebut “kelompok tugas”, sedangkan yang membahas topik bebas disebut “kelompok bebas”.<sup>26</sup>

Tentang sifat hubungan topik atau masalah-masalah tersebut dengan para peserta dapat dikatakan “umum” atau “pribadi”. Suatu topik masalah dikatakan “umum” apabila antara topik atau masalah itu dan para peserta tidak terdapat hubungan khusus tertentu; topik atau masalah itu diluar masing-masing peserta.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 22

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 7

Sedangkan suatu masalah atau topik disebut “pribadi” apabila masalah itu memang merupakan masalah pribadi yang secara langsung dialami oleh peserta yang menyampaikan masalah atau topik itu.

#### **f. Tahap Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu:

##### 1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan adalah tahap pengenalan untuk membentuk tahap sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap pemasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing anggota kelompok.

Di sini pemimpin kelompok perlu:

- a) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok itu dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan.
- b) Mengemukakan tentang diri sendiri yang kira-kira perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik.
- c) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain.
- d) Terbangunnya kebersamaan.

Dalam keadaan seperti itu peranan utama pemimpin kelompok ialah merangsang dan memantapkan keterlibatan orang-orang baru itu dalam suasana kelompok yang diinginkan. Pemimpin kelompok harus mampu menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok.

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaklah benar-benar aktif. Pemimpin kelompok hendaklah memusatkan usahanya pada:

- a) Penjelasan tentang tujuan kegiatan.
- b) Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota,
- c) Menumbuhkan sikap saling mempercayai dan saling menerima, dan
- d) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

Ada beberapa teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini. Jika keterbukaan dan keikutsertaan para anggota itu dapat cepat tumbuh dan berkembang, mungkin teknik ini perlu dikembangkan,

- a) Teknik pertanyaan dan jawaban
- b) Teknik perasaan dan tanggapan, serta
- c) Teknik permainan kelompok.

Manakala tahap 1 telah selesai dan dipastikan bahwa seluruh kegiatannya telah terlaksana dan tujuannya telah tercapai maka pemimpin kelompok dapat melanjutkan ketahap kegiatan berikutnya yaitu tahap 2.

## 2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan yaitu tahapan untuk membentuk kerumuan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok

dalam mencapai tujuan bersama. Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawah lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk itu perlu diselenggarakan “tahap peralihan”.

Selanjutnya pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok sudah siap memulai kegiatan lebih lanjut.

- a) Suasana ketidakimbangan yaitu Suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan ini. Sering kali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok.
- b) Jembatan antara tahap I dan III, dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Kalau perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama, seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan sebagainya. Setelah tahap II selesai dan seluruh proses telah terlalui, maka pemimpin kelompok dapat melanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu tahap III.

### 3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Tahap III ini sebagai kelanjutan dari tahap I dan II.

Dalam tahap ketiga ini saling hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi

pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Meskipun dalam tahap ini kelompok sudah dapat berjalan sendiri, namun peranan pemimpin kelompok tetap penting. Ia merupakan kendali dan titik pusat kesatuan serta kebersamaan dalam kelompok, dan pemimpin kelompok juga harus dapat menghidupkan suasana kelompok agar lebih hangat dan efektif.

Dalam bimbingan kelompok tahap kegiatan ini bertugas:

- a) Mengemukakan permasalahan,
- b) Tanya jawab tentang permasalahan yang diajukan, serta
- c) Pembahasan

#### 4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran secara keseluruhan merupakan akhir dari segala keseluruhan merupakan akhir dari serangkaian pertemuan kelompok. Keseluruhan pemahaman yang diperoleh anggota selama proses kerja ini memerlukan perhatian khusus dari pimpinan kelompok, terutama ketika kelompok hendak dibubarkan. Pembubaran kelompok secara keseluruhan idealnya setelah tujuan kelompok tercapai. Tetapi adakalanya terjadi lebih cepat dari yang direncanakan atau yang disebut pembubaran dini.

Sesungguhnya pembubaran kelompok dalam proses layanan kelompok bimbingan konseling adalah proses alamiah yang harus disadari oleh pimpinan alamiah yang harus disadari pimpinan dan anggotanya dan mereka diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin untuk menghadapi pembubaran itu. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun, dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya

pada saat yang dianggap tepat.

## **2. Pandemi Covid-19**

### **a. Pengertian Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Ini mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dan melanjutkan sisa semester. Kisah wabah ini memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebarannya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *Sosial distancing*, *Physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah ditutup.

Pandemi COVID-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan

untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran secara online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun *learning management system*. Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti Google Classroom, Whatsapp, E-Learning dan masih banyak lainnya.<sup>27</sup>

#### **b. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

##### 1) Pembelajaran Melalui E-Learning

Pengertian pembelajaran online atau E-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning mempunyai karakteristik yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan.<sup>28</sup> Pembelajaran online juga dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Pembelajaran online pada hakekatnya merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyalurkan kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa.

---

<sup>27</sup>Nurhasanah dkk, (2020), *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi pendidikan. Vol 22, No. 1

<sup>28</sup>Rusman dkk, (2011), *Pembelajaran Berbasis Informasi dan Komunikasi, Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta, Raja Grafindo, 264.

Penggunaan pembelajaran online bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, transparansi dan akuntabilitas pembelajaran. Pembelajaran online merupakan suatu model yang memusatkan siswa dalam pelaksanaannya. Hal ini menyebabkan siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses pembelajarannya, karena pembelajaran online dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tergantung dengan alat yang tersedia. Melalui pembelajaran online siswa dapat menggali informasi dan materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah diterapkan oleh guru.

Penyusunan bahan ajar oleh guru harus memperhatikan dan penggunaan alat multimedia. Bahan belajar dapat berupa teks, gambar, grafik, animasi, simulasi, audio dan video. Pemilihan warna yang tepat pada bahan belajar akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran yang ditampilkan pada layar monitor. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran online sebuah model belajar yang menarik, berkesan bagi siswa, interaktif dan atraktif.<sup>29</sup>

Berikut beberapa syarat yang terdapat pada pembelajaran e-learning, antara lain: a). Pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan jaringan, jaringan dalam pengertian ini yaitu dibatasi pada penggunaan internet, mencakup LAN atau WAN dalam bentuk website E-Learners.com. b). Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa, contohnya CD-ROM atau bahan cetak. c). Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan. d). Adanya lembaga yang menyelenggarakan kegiatan e-learning. e). Sikap positif dari siswa dan tenaga kependidikan terhadap teknologi

---

<sup>29</sup>Faridatun, 2017, Analisis Efektivitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning. Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual, h.2

komputer dan internet. f). Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari oleh setiap siswa. g). Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar siswa. h). Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.<sup>30</sup>

## 2) Pembelajaran Melalui Whatsapp

Aplikasi WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui instal terlebih dahulu pada smartphone, berfungsi sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telpon. Penggunaan WhatsApp membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik smartphone.

Menurut Hartanto penjelasan tentang WhatsApp yang ditulis dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dkk dengan judul Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor) bahwa WhatsApp merupakan sebuah aplikasi mengirim pesan untuk pengguna smartphone yang memiliki basic mirip dengan Black Berry Messenger. Penggunaan WhatsApp memungkinkan penggunanya untuk dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang juga digunakan ketika memakai email ataupun 23 browsing. whatsapp menggunakan koneksi 3G/4G maupun jaringan WiFi dalam mengaplikasinnnya. Penggunanya bisa berkomunikasi melalui obrolan secara online, berbagi macam-macam file, mengirim foto atau video. Sebenarnya fungsi dari WhatsApp sama

---

<sup>30</sup>Hamdan Husein, 2020, *Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Virus Corona*, Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, h.78-79)

dengan SMS yaitu mengirimkan pesan atau berkomunikasi melalui telpon, namun WhatsApp tidak menggunakan pulsa akan tetapi dengan data internet.<sup>31</sup>

Menurut Wildan dan Prarasto aplikasi WhatsApp mempunyai fitur yang dapat menyimpan dokumen baik dalam bentuk microsoft word, pdf, excel, ataupun powerpoint. Pada kegiatan berbagi dokumen menggunakan WhatsApp akan lebih mudah dengan format tersebut. Aplikasi WhatsApp bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan siswa jika ingin berbagi pesan dengan siswa yang lainnya. Misalnya ada siswa yang catatan materi di sekolah kurang lengkap lalu meminta bantuan kepada teman yang lain yang memiliki catatan materi lebih lengkap maka ia bisa membagikannya dengan fitur forward. Fitur ini bertujuan agar memudahkan siswa untuk mengirim maupun melanjutkan ke teman yang lain tanpa harus membuka file manager di smartphone/gawai. Salah satu manfaat dari penggunaan WhatsApp yakni dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fitur voice note. Pada kegiatan ini siswa dan guru dapat bergabung dalam satu grup tertentu dalam aplikasi WhatsApp, pembelajaran jarak jauh dapat terjadi jika guru tidak bisa mengajar secara langsung. Guru membagikan materi kepada siswa melalui fitur Group tersebut atau hanya sekedar memberikan pengumuman/pemberitahuan. Selain dengan voice note, guru juga dapat membagikan materi berupa teks microsoft word atau pdf, foto, maupun video.

### 3) Pembelajaran Melalui Google Classroom

---

<sup>31</sup>Hartanto, 2010, *Panduan Aplikasi Smart-phone*, Jakarta, Gramedia Pustaka, h.100

Pada pembelajaran jarak jauh ini guru harus bisa membuat suatu inovasi baru dalam menyusun materi supaya menarik yang kemudian akan dikirim kepada siswa. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa maka siswa akan merasa bosan, didukung juga dengan tidak adanya pertemuan langsung atau tatap muka antar siswa dan guru maka siswa akan merasa bingung dalam memahami materi tersebut. Google Classroom merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pada kegiatan komunikasi jarak jauh antara guru dan siswa, terutama pada kelas pengelolaan konten digital.<sup>32</sup>

Google Classroom dapat digunakan pada beberapa perangkat seperti smartphone dan laptop yang disambungkan dengan koneksi internet. Terdapat aplikasi lain yang juga bisa digunakan dalam mengerjakan tugas seperti Ruang Kerja, Duolingo, dan TED. Penggunaan perangkat pencarian ini bertujuan untuk mempermudah jalannya pembelajaran maupun pengiriman tugas. Aplikasi Google Classroom merupakan teknologi komunikasi yang biasa digunakan pada proses pembelajaran. Teknologi ini memiliki kemampuan dalam penggunaannya dengan metode pembelajaran secara E-learning atau onlen. Semua siswa yang menerapkan pembelajaran ini memperoleh kesempatan sama, sebagai sarana belajar bersama dan menerima serta membaca materi yang tertera di dalam Google Classroom, kemudian mengirimkan tugas dari jarak jauh sehingga dapat menampilkan penilaian tugas tersebut secara keterbukaan.

Pengguna Google Classroom bisa memaksimalkan perangkat internet dan fasilitasnya untuk memilih sumber mana yang bisa digunakan melalui bantuan dari

---

<sup>32</sup>Swita Amalia, 2019, *Pemanfaatan Goegle-Clasroom Sebagai Media Pembelajaran Oneline di Universitas Dian Nusantoro*, Wacana, Junal Ilmiah h. 231.

berbagai sumber yang informasi tanpa batas. Menerapkan teknologi ini dapat memberi dorongan untuk menguasai supaya pembelajaran berlangsung dengan baik.<sup>33</sup> Google Form Teknologi Google form merupakan sebuah aplikasi berupa template formulir atau lembar kerja yang bisa digunakan secara mandiri maupun bersama-sama yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>34</sup>

### **c. Masalah Belajar di Masa Pandemi Covid-19**

Penerapan pembelajaran online sangat membantu guru dalam mengatasi sistem pendidikan di tengah pandemi Covid-19 ini. Pembelajaran yang dilakukan harus dengan jarak jauh membuat guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian dari teori-teori di atas, dapat dibeiki kesimpulan bahwa pembelajaran online memberi manfaat baik bagi guru maupun siswa, manfaat yang diperoleh antara lain:

- 1) Siswa dapat mengakses bahan pembelajaran setiap.
- 2) Siswa bisa berkomunikasi dengan guru kapanpun.
- 3) Guru menjadi lebih mudah memperbarui bahan pembelajaran
- 4) Sebagai sarana untuk mengembangkan diri bagi guru
- 5) Supaya guru dapat mengatur kegiatan belajar siswa.
- 6) Guru bisa memantau siswa kegiatan siswa.
- 7) Guru dapat memeriksa jawaban siswa kemudian memberitahukan hasilnya kepada siswa.

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran online.

Kelebihan tersebut antara lain:

---

<sup>33</sup>Swita Amalia, *Ibid*, h.230

<sup>34</sup>Tria Mardiana Purnanto, dkk, 2017, *Goegle Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi*. Joernal.ummggl.ac.id, h. 3.

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating antara pendidik dan siswa yang dapat berkomunikasi dengan mudah melalui internet kapan saja dan tidak dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pendidik dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.

Dapat mengulas bahan ajar setiap saat apabila diperlukan dan bahan ajar dapat disimpan pada komputer atau alat elektronik lain. Kekurangan pembelajaran online antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi langsung antara pendidik dengan siswa maupun antar siswa yang dapat memperlambat terbentuknya nilai moral dalam proses belajar mengajar.
- 2) Cenderung mengabaikan aspek sosial dan mendorong tumbuhnya aspek komersial.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 5) Guru dituntut menguasai teknik pembelajaran ICT.
- 6) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan mempunyai keterampilan dalam menguasai internet.

Pembelajaran online diterapkan pada siswa. Media tersebut bertujuan untuk memudahkan transfer materi kepada siswa agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik pada masa pandemi Covid-19 ini.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Zainal Fauzi, dkk (2020), Upaya Pelayanan Guru Bimbingan dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa di SMP Negeri 23 Banjar Masin, Hasilnya Bagi guru Bimbingan dan Konseling sudah menjadi tanggung jawabnya untuk memberikan layanan kepada setiap siswanya tanpa terkecuali, namun pada saat sekarang ini kita dihadapkan dengan masalah pandemi COVID-19, selama pandemi COVID-19 tentunya banyak hambatan bagi semua instansi, baik itu sekolah dalam memberikan pelajaran bagi siswanya, cara guru dalam memberikan pembelajaran dengan cara pembelajaran online atau daring, terutama yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan kepada siswanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya pelayanan guru Bimbingan dan Konseling, respon siswa, serta kendala atau hambatan pelayanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi diskriptif. Hasil penelitian didapatkan layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan selama pandemi COVID-19 di SMP Negeri 23 Banjarmasin menggunakan layanan bimbingan klasikal. Adapun respon atau perasaan siswa dalam pelayanan guru Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 berbeda-beda masing-masing subyek penelitian, dan kendala atau hambatan berupa ada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone, biaya yang kurang memadai untuk paket data, dan jaringan telepon yang lelet sehingga siswa menjadi terganggu dalam pembelajaran. Saran bagi orang tua hendaknya meluangkan waktu, mendukung, dan menyayangi anak di lingkungan rumah, karena anak

biasanya memerlukan perhatian dan dukungan dari masing-masing orang tuanya. Saran bagi masyarakat apabila kita mendapat musibah atau bencana hendaknya di tanggapi dengan sabar dan ikhlas menerimanya, tentunya juga memperhatikan peraturan yang di buat oleh pemerintah agar pandemi COVID-19 dapat berakhir. Saran bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya harus di perhatikan dan disiapkan apa yang di perlukan dalam penelitian.

2. Fakhrol Zaman (2020), Pendekatan Behavioral Rehearsal untuk Mengatasi Kecemasan Belajar Daring (Online) Masa Pandemi Covid-19. Hasilnya adalah Pendekatan Behavioral Rehearsal dapat mengatasi kecemasan belajar daring pada masa pandemi covid-19 dengan cara latihan melalui cara: mempraktekkan perilaku yang dicontohkan, memberikan motivasi kepada siswa tentang strategi-strategi (penguatan) dan langkah dalam mengerjakan tugas dan juga belajar daring.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif, beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>35</sup> Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan tidak dalam bentuk angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran dari gejala atau phenomena yang sedang diamati. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, photo, dokumen pribadi dan lainnya. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu langsung di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane. Dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan data yang diperlukan berkenaan dengan masalah upaya guru BK dalam mengatasi masalah belajar di masa pandemi covid-19 ini.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane terletak di Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara seperti yang telah tertera pada judul. Sekolah ini dipilih karena peneliti mengenal beberapa orang guru yang bertugas di sekolah serta letak lokasi tidak jauh dari

---

<sup>35</sup>MoleongLexyJ.,*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2002)h.11.

tempat tinggal peneliti sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti dalam mengambil data dan mengamati phenomena yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga banyak mengetahui karakteristik dan kemampuan para siswa.

### **C. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah beberapa informan yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane.

Sebagai informan untuk penelitian kualitatif yaitu informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan. Sebagai informan dalam penelitian ini, penulis mengambil tiga sumber informan data yaitu sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, termasuk penanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane.
2. Guru BK sebagai penyelenggara bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane.
3. Siswa yang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu:

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala atau fenomena yang sedang diselidiki oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dan benar sebagaimana hal itu terjadi yang merupakan hasil dari perilaku manusia sebagai hasil interaksi yang signifikan antara pola budaya dan perilaku manusia yang kompleks dalam kehidupan sosial.

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>36</sup> Dari segi pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

Observasi partisipanya itu bagian dari keadaan ilmiah, tempat dilakukannya observasi. Observasi non partisipan yaitu tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Yaitu dalam pelaksanaannya penelitihanya melihat dan mengamati upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar siswa di masa pandemic covid-19 ini. Adapun hal yang akan diobservasi adalah proses pelaksanaan layanan yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam rangka mengatasi masalah belajar yang timbul akibat adanya wabah pandemic covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane ini.

## 2. Wawancara

---

<sup>36</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 151.

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individual lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini *interview* bebas terpimpin, yaitu dengan mengarahkan wawancara agar tidak menyimpang dari fokus yang diamati.<sup>37</sup>

Wawancara dilakukan terhadap guru BK untuk mendapatkan data tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah belajar siswa yang timbul akibat adanya wabah pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dari responden dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane, berupa profil, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan keadaan sarana prasarana yang di miliki.

## **E. Teknik Analisis Data**

---

<sup>37</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2007), h. 35.

<sup>38</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: BumiAksara, 2009), h. 81.

Menurut S. Nasution, analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.<sup>39</sup>Analisa data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan pada penyederhanaan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang mencakup kegiatan.

2. Display Data

Display data adalah bentuk-bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain. Alam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

#### **F. Penjaminan Keabsahan Data**

Triangulasi data berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi

---

<sup>39</sup>S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h. 72.

partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>40</sup>

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah ditetapkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>41</sup>

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu

---

<sup>40</sup>Sugiono, *op.cit.*, h.241.

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 330-331.

mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji reabilitas atau keabsahan data, yaitu mengecek reabilitas atau keabsahan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dilakukan dengan dua strategi yaitu:<sup>42</sup>

1. Triangulasi sumber adalah penulis mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber, prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.
2. Triangulasi metode adalah pengecekan dengan lebih dari suatu metode. Jika triangulasi sumber dilakukannya dengan suatu metode yaitu wawancara.

---

<sup>42</sup>Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 103.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

Sekolah ini didirikan pada Tahun 1958, tepatnya pada tanggal 11 September 1958, sesuai dengan SK pendirian sekolah ini Nomor 52/SK/B.III/1958. Latar belakang berdirinya sekolah ini adalah karena adanya dorongan dan keinginan yang kuat dari masyarakat terhadap sekolah yang berstatus negeri. Keinginan ini mendapatkan sambutan dari pemerintah daerah. Sebagai tokoh yang memperjuangkan berdirinya sekolah ini adalah pimpinan daerah saat itu, sehingga proses berdirinya menjadi cepat karena memang langsung diinisiasi oleh pejabat pemerintah.

Perkembangan yang dialami sekolah ini sangat luar biasa, yang dulunya sekolah ini memiliki beberapa guru dan beberapa kelas, sekarang sekolah ini memiliki guru yang mencukupi dan memiliki ruang belajar sesuai dengan kebutuhan serta taman-taman yang cantik didepan kelas. Peran serta pemerintah dan masyarakat terhadap sekolah ini sangat membantu para pihak sekolah ini.

##### **2. Visi, Misi Sekolah dan Tujuan Sekolah**

Adapun sebagai visi dari SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala ini adalah yaitu menjadikan siswa unggul Kompetensi, berprestasi dalam olahraga dan seni serta handal Iptek dan Imtek.

Sedangkan sebagai misinya adalah:

- a. Mengefektifkan dan mengoptimalkan pembelajaran agama akhlak mulia, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan kurikuler, kokulikuler dan ekstrakurikuler.

- b. Melaksanakan peringatan hari besar agama dan pesantren kilat pada bulan puasa.
- c. Melaksanakan pembelajaran kewarganegaraan dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila.
- d. Pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- e. Melaksanakan peringatan hari besar agama dan pesantren kilat pada bulan puasa.
- f. Melaksanakan pembelajaran kewarganegaraan dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila.

Selanjutnya sebagai tujuan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan profesional, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan seni.

Secara rinci tujuan tersebut dikembangkan sebagai berikut :

- a. Tujuan Jangka Pendek
  - 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan potensi peserta didik.
  - 2) Tercapainya peningkatan mutu pendidikan melalui efektivitas pemanfaatan lingkungan belajar yang rekreatif, edukatif, dan religius.
  - 3) Terpeliharanya potensi sumber daya pendidik yang profesional dalam rangka memacu peningkatan berbagai kecakapan dan kecerdasan peserta didik.

- 4) Peserta didik memiliki kecerdasan terhadap seni budaya yang islami dan temporer.
- 5) Peserta didik memiliki keterampilan (*life skill*) yang relevan dengan ciri khas SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.
- 6) Menghasilkan prestasi siswa bertaraf lokal, nasional, dan internasional.
- 7) Berdisiplin tinggi dengan penuh rasa tanggung jawab dan mengutamakan tugas pokok dari hal lainnya.
- 8) Berbadan sehat jasmani dan rohani.
- 9) Mengisi waktu dengan kegiatan yang positif guna meningkatkan keterampilan dan sumber daya manusia.
- 10) Menumbuhkan minat baca dan tulis.
- 11) Menumbuhkan sikap selektif, kritis, inovatif dan kreatif.
- 12) Menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian yang seimbang antara etika, logika dan estetika.
- 13) Menumbuhkan rasa kebersamaan.
- 14) Membiasakan musyawarah untuk mufakat.
- 15) Mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris.
- 16) Berkepribadian, mempunyai toleransi tinggi dan peduli sesama, berwawasan dan kreatif.
- 17) Cinta kepada lingkungan dan melengkapi spesies tanaman.
- 18) Bertanggung jawab, ramah dan rendah hati.
- 19) Berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air.
- 20) Mempunyai kemampuan menulis deskriptif yang baik.

21) Menghargai, mencintai olahraga, seni dan budaya secara berkesinambungan.

b. Tujuan Jangka Menengah

- 1) Melengkapi prasarana lokal dan kantor.
- 2) Melengkapi laboratorium dan perpustakaan yang baik.
- 3) Melengkapi fasilitas olah raga dan kesenian.
- 4) Online komputerisasi di semua unit yang ada.
- 5) Selalu tampil di tengah masyarakat dengan jati diri yang terpuji.
- 6) Inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan seni.
- 7) Mampu tampil dalam forum ilmiah remaja dan seni di tingkat nasional & internasional.

c. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Mewujudkan pusat pendidikan.
- 2) Membuka laboratorium bahasa.
- 3) Berketerampilan atau *life skill* unggulan.
- 4) Menghargai dan mencintai olahraga, seni dan budaya.
- 5) Mampu menyelaraskan antara eq, iq, dan sq.

Selanjutnya yang menjadi program sekolah SMP Negeri 1 Lawe Sigalagala ini adalah:

- 1) Mengkaji pelaksanaan kurikulum sekolah dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai tuntutan satuan pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan.

- 2) Menyiapkan perangkat standar mutu pendidikan melalui efektivitas pembelajaran dan pembiasaan sesuai dengan lingkungan belajar yang rekreatif, dan religius.
- 3) Melaksanakan pemeliharaan, peningkatan, dan pengembangan potensi sumber daya pendidik yang profesional dalam rangka memacu peningkatan berbagai kecakapan dan kecerdasan peserta didik.
- 4) Berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat mengantarkan peserta didik menuju kecerdasan apresiasi olahraga dan seni budaya yang Islami dan temporer.
- 5) Berupaya mewujudkan peserta didik untuk dapat memiliki dasar-dasar life skill.
- 6) Berprestasi dibidang akademik maupun seni.
- 7) Berprestasi dibidang ekstrakurikuler (pengembangan diri) yang bertaraf nasional maupun internasional.
- 8) Mengoptimalkan keorganisasian siswa, baik intra maupun ekstra.
- 9) Berupaya membuka wirausaha yang dapat menggali potensi siswa.

### **3. Profil Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala
- b. NPWP Sekolah : 00181347107000
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. NSS Sekolah : 321066302001
- e. NPSN Sekolah : 10103105
- f. Didirikan Sejak : 11 September 1958

- g. SK Pendirian : 52/SK/B.III/1958
- h. Kurikulum : K 13 Revisi 2018
- i. Alamat Sekolah : Lawe Pekhidinen Lawe Sigala-gala
- j. Desa : Lawe Pekhidinan
- k. Kecamatan : Lawe Sigala-gala
- l. Kabupaten : Aceh Tenggara
- m. Provinsi : Aceh

#### **4. Keadaan Guru**

Guru yang bertugas mengajar di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane untuk Tahun Ajaran 202/2022 sebanyak 35 orang. Terdiri dari 10 orang laki-laki dan 25 orang guru perempuan. Seluruhnya mereka berpendidikan S1 bahkan ada beberapa orang telah berpendidikan S2 dan seluruhnya mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Sebagian besar mereka telah memiliki sertifikat guru profesional dan memperoleh tunjangan profesi karena mereka telah mengikuti pendidikan sertifikasi guru.

Guru BK di sekolah ini berjumlah 2 orang dan hanya 1 yang sudah PNS dan yang satunya lagi masih guru kontrak. Guru BK tersebut kedua-duanya berlatar belakang pendidikan BK. Mereka adalah Ibu Dra. Jamila S.Pd dan Ibu Rezita Harahap, S.Pd. sebagai koordinatornya adalah ibu Dra. Jamila, S.Pd.

Sejak awal berdiri sekolah ini sampai tahun 80-an guru-guru yang mengajar adalah mereka lulusan IKIP Medan (sekarang UNIMED) namun setelah itu pemerintah mencenangkan merekrut guru dari PPTK, IKIP Padang IKIP Bandung

serta IKIP Yogyakarta. Sebagian besar guru di sekolah adalah alumni dari sekolah sini, serta berasal dari masyarakat sekitaran daerah Kutacane ini.

### 5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian penting yang akan di didik melalui aktivitas pembelajaran di sekolah. Siswa tidak hanya sebagai subjek dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, akan tetapi siswa juga sebagai objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Setiap siswa dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan.

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa sebagai subjek sekaligus objek yang akan di hantarkan kepada tujuan pendidikan. Setiap anak dalam aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan. Adapun yang menjadi perhatian penting adalah ditumbuhkannya dalm diri siswa kegairahan dan kesediaan untuk belajar.

Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.1

#### Keadaan dan Jumlah Siswa

SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane, Tahun 2021/2022

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	87	80	167

2.	VIII	92	119	211
3.	IX	41	113	154
Jumlah		220	312	532

Melalui tabel di atas diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane sebanyak 532 orang, terdiri dari siswa laki-laki 220 orang dan perempuan sebanyak 312 orang. Mereka terdiri kelas VII sebanyak 177 orang, kelas VIII sebanyak 211 orang dan kelas IX sebanyak 154 orang.

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan berfungsi untuk mendukung berlangsungnya proses belajar-mengajar di sekolah ini. Adapun keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

#### Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane, Tahun 2021/2022

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Perpustakaan	1	72 m <sup>2</sup>	1		
2	Ruang Laboratorium	1	24 m <sup>2</sup>	1		
	a. IPA	1	24 m <sup>2</sup>	1		

	b. Komputer					
3	Ruang Kesenian/Keterampilan	1	72 m <sup>2</sup>	1		
4	Ruang Media / Ruang Audio Visual	1	112 m <sup>2</sup>	1		
5	Lapangan Olahraga	1	300 m <sup>2</sup>	1		
6	Ruang Olah Raga	1	68 m <sup>2</sup>	1		

Tabel 4.3

Sarana Penunjang Proses Pembelajaran

SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane, Tahun 2021/2022

No	Jenis Sarana	Kondisi		Tidak ada	Ket
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	
2	Ruang Guru	1	0	0	
3	Ruang Tata Usaha	1	0	0	
4	Ruang BK	1	0	0	
5	Ruang OSIS	1	0	0	
6	Ruang Komite Sekolah	1	0	0	

7	Ruang Kesehatan/UKS	1	0	0	
8	Ruang Ibadah/Musholla	1	0	0	
9	Ruang Satpam	1	0	0	
10	Lapangan Upacara	1	0	0	
11	Ruang Tamu	1	0	0	
12	Ruang Koperasi	1	0	0	
13	Kantin	1	0	0	
14	Toilet/WC	6	0	0	
15	Ruang Belajar	14	0	0	

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Bentuk-Bentuk Masalah Belajar yang Dialami Siswa Semasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane**

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama pembelajaran daring karena adanya penyebaran virus Covid-19, banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Kendala-kendala itu akhirnya menimbulkan masalah terutama sekali dikalangan siswa. Proses belajar mengajar yang semula tatap muka (Luring), akibat pandemi tersebut berubah dengan banyak dilakukan secara Online (Daring).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Jamila, S.Pd dan Ibu Rezita Harahap, S.Pd selaku koordinator dan Guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah belajar yang dialami siswa disebabkan

adanya virus Covid-19 ini pada intinya dikarenakan adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring atau online. Masalah-masalah tersebut adalah:

- a. Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet.

Banyak siswa yang mengalami masalah karena lokasi rumah tempat tinggal mereka tidak tersedia jaringan internet yang baik atau memadai. Akibatnya mereka menjadi terganggu dalam mengakses internet untuk kepentingan belajar di rumah.

Tugas-tugas dan pembelajaran yang dilakukan guru secara daring tidak dapat mereka ikuti dengan baik karena jaringan internet ditempat tinggal mereka sering terganggu. Terganggunya hal itu disebabkan aliran listrik yang sering terputus atau sumber (tower) untuk jaringan itu yang memang tidak tersedia.

Menurut keterangan Ibu Dra. Jamila S.Pd Koordinator Guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane mengemukakan bahwa:

Ada masalah yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran atau kegiatan BK secara daring atau online, yaitu ditempat tinggal mereka sering terjadi gangguan baik aliran listrik maupun penggunaan ponsel akibatnya siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara baik. Selain itu siswa juga sering mengalami masalah karena keterbatasan biaya untuk membeli kuota atau paket internet yang digunakan.<sup>43</sup>

- b. Media pembelajaran yang digunakan para guru monoton

Masalah belajar lainnya yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini adalah media pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton atau hanya itu-itu saja. Biasanya yang digunakan adalah Whatsapp atau Zoom yang berlangsung lama atau terus-menerus. Ini menimbulkan rasa bosan atau jenuh bagi siswa.

---

<sup>43</sup>Wawancara bersama Ibu Dra. Jamila, S.Pd, 15 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Kreatifitas mengajar guru menjadi terhambat dan mereka cenderung melaksanakan pembelajaran apa adanya sehingga kurang atau tidak menarik bagi siswa. Keadaannya sangat berbeda dengan keadaan jika pembelajaran dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Guru dapat dengan bebas mengekspresikan metode atau cara mengajarnya sehingga menyenangkan bagi siswa.

Ibu Rezita Harahap, S.Pd Guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala

Kutacane mengemukakan bahwa :

Pembelajaran oneline yang diterapkan guru maupun dalam melaksanakan layanan BK ternyata jika digunakan dalam jangka waktu lama dan berulang-ulang akan cenderung monoton atau tidak berubah-ubah. Akibatnya pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa yang mengikutinya cenderung menjadi bosan dan tidak betah. Biasanya media yang digunakan adalah Whatsapp dan Zoom.<sup>44</sup>

c. Pembelajaran cenderung tidak interaktif

Sudah tentu pembelajaran daring atau dilaksanakan dengan tidak langsung atau tidak tatap muka menyebabkan aktifitas interaktif menjadi terbatas. Guru cenderung dominan dan siswa menjadi pasif karena tidak terjadi interaktif atau saling berhubungan. Guru berusaha menyampaikan materi pelajaran dalam keadaan yang sangat terbatas dan siswa mengikutinya dengan cara melihat dan mendengarkan saja, terkadang seringkali pula diganggu oleh jaringan yang terputus atau tidak baik.

Guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane, Ibu Rezita Harahap, S.Pd mengemukakan:

---

<sup>44</sup>Wawancara bersama Ibu Rezita Harahap, S.Pd, 16 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Masalah lain yang dialami siswa dalam belajar adalah karena pembelajaran yang diikutinya cenderung tidak interaktif, tidak dapat melibatkan siswa secara penuh (secara aktif). Guru yang mengajar mengalami keterbatasan untuk mengaktifkan siswa karena tidak dapat bertemu secara langsung tatap muka dalam satu ruangan tertentu secara luring. Siswa akan mengalami kendala untuk terloibat aktif, mereka cenderung pasif dan hanya mendengarkan saja keterangan guru. Dalam keadaan seperti ini sebagian besar siswa akan mengalami masalah dan merasakan pembelajaran yang diikutinya kurang menyenangkan.<sup>45</sup>

d. Karakter siswa sulit dipantau

Guru tidak dapat bertemu langsung dengan siswa, terbatas hanya melalui layar lapotop atau HP sehingga tidak banyak informasi dan keadaan yang didapat pada diri siswa, terutama sekali keadaan dan pengembangan kepribadian mereka. Guru hanya menilai apa yang Nampak, itupun terbatas pada wajah dalam ukuran pas foto.

Akibatnya tidak banyak perkembangan dan karakter siswa yang diketahui guru apa lagi sekarang ini sudah hamper memasuki empat semester atau dua tahun, tentu banyak yang sudah terjadi pada siswa baik karakter yang bersifat positif atau membangun begitu juga kondisi-kondisi negative pada diri siswa.

Ibu Dra. Jamila, S.Pd Koordinator Guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kota Cane mengemukakan:

Guru mata pelajaran ataupun guru BK tidak dapat lagi memahami siswa secara individual dan mendalam disebabkan pertemuan yang selama ini terjadi tidak secara langsung atau tatap muka. Bagaimana keadaan dan perkembangan karakter siswa tidak dapat diketahui. Guru hanya memiliki informasi sebagai yang dilihat dan didengar secara online tentang siswa sehingga sulit untuk melakukan pengembangan karakter atau memahami masalah apa yang mereka alami kecuali mereka yang menyampaikannya.

---

<sup>45</sup>Wawancara bersama Ibu Rezita Harahap, S.Pd, 16 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Hal yang mereka sampaikan juga sulit untuk diketahui tentang benar atau salahnya.<sup>46</sup>

e. Pembelajarannya cenderung tugas online

Pembelajaran dengan tidak langsung membawa implikasi pada tugas-tugas dan tindak lanjut pembelajaran kepada siswa. Tugas-tugas yang mengiringi atau bagian dari pembelajaran juga dilakukan secara online sehingga membawa dampak-dampak atau masalah yang menjadi kelemahan sistem ini. Tugas-tugas yang dikerjakan secara online menjadi tidak terkontrol guru secara penuh. Guru tidak dapat lagi memastikan apakah tugas tersebut dikerjakan secara langsung oleh siswa atau dibantu mengerjakannya oleh orang lain, sehingga sulit dijadikan sebagai gambaran tentang diri siswa secara mandiri.

Ibu Rezita Harahap, S.Pd guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane, mengemukakan:

Sebagian besar tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa dilakukan secara online dan hal ini membawa dampak atau pengaruh yang kurang dapat dipastikan guru tentang kemandirian dan keaktifan siswa. Siswa juga merasa kesulitan untuk menactualisasikan dirinya karena terbatas interaksinya dengan guru, tidak sedikit ditemukan bahwa sekarang ini yang banyak mengerjakan tugas siswa itu adalah orang lain atau anggota keluarga yang lebih dewasa, akibatnya guru sulit melakukan penilaian secara objektif terhadap siswanya.<sup>47</sup>

f. Tugas siswa cenderung menumpuk

Salah satu yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar sistem Daring di masa pandemi Covid-19 ini adalah pengarahan dan bimbingan tentang bagaimana untuk mengatur waktu dengan baik agar dapat menyelesaikan tugas-tugas secara tepat

---

<sup>46</sup>Wawancara bersama Ibu Dra. Jamila, S.Pd, 15 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

<sup>47</sup>Wawancara bersama Ibu Rezita Harahap, S.Pd, 16 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

waktu dan baik. Hal itu terjadi karena tidak adanya guru yang secara langsung dan selalu mengontrol mereka dalam mengerjakan tugas-tugas, sebagaimana terjadi ketika pembelajaran tatap muka atau langsung.

Ibu Dra. Jamila, S.Pd Koordinator Guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigalagala Kutacane mengemukakan bahwa:

Banyak siswa tidak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya secara baik dan cenderung menumpuk-numpuk karena mereka tidak pandai membagi waktu atau terbiasa menunda-nunda kegiatan atau mengulur-ulur waktu, akibatnya tugas-tugas tidak dapat diselesaikan tepat waktu, bahkan cenderung ada yang tidak selesai dan walaupun selesai biasanya mereka mengerjakannya dengan asal-asalan saja.<sup>48</sup>

Inilah hal dilematis, belajar secara normal saja masih sering ditemukan siswa yang tidak disiplin mengerjakan tugas atau mengerjakannya ketika di sekolah beberapa saat tugas tersebut akan dikumpulkan. Akibatnya tugas tersebut banyak yang tidak sesuai dengan permintaan guru atau masih mengalami banyak kekurangan. Masalah ini merupakan hal yang banyak terjadi dikalangan siswa pada masa Pandemi Covid-19 sebagaimana sekarang ini. Guru, terutama guru BK diharapkan menjadi ujung tombak mencari solusi agar hal ini dapat direduksi dan siswa mampu mengerjakan sesuai permintaan guru dan jadwal waktu yang telah ditentukan.

g. Tingkat penyerapan materi pelajaran sangat rendah

Ini merupakan keluhan disemua tingkatan lembaga pendidikan. Ibu Rezita Harahap, S.Pd selaku guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigalagala Kutacane mengemukakan bahwa:

---

<sup>48</sup>Wawancara bersama Ibu Dra. Jamila, S.Pd, 15 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigalagala

Kemampuan siswa menyerap materi pelajaran saat ini sangat rendah sekali dan ini terjadi hampir disemua siswa. Selama ini siswa tidak terbiasa dengan belajar mandiri dan setiap saat membutuhkan pendamping secara langsung dari guru. Berbagai keadaan yang terjadi seperti belajar secara mandiri, tidak dapat bertemu secara langsung dengan guru dan teman-teman serta kondisi dalam keluarga yang kurang mendukung mengakibatkan kualitas dan kuantitas (keaktifan) siswa dalam belajar menjadi terganggu dan pada akhirnya membuahakan daya serap mereka terhadap materi pelajaran menjadi terbatas.<sup>49</sup>

Sungguh ini sangat memprihatikan dan ini sudah berlangsung hampir empat semester dan diperparah lagi kita semua tidak dapat memperkirakan kapan musibah ini akan berakhir dan sulit untuk memperkirakan bagaimana dunia pendidikan kedepannya jika pandemi covid-19 ini tidak dapat dikendalikan atau reda dari bumi Indonesia ini.

## **2. Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Masalah Belajar di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane**

Fokus kedua dalam penelitian ini adalah melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah belajar yang terjadi di kalangan siswa SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane. Upaya ini dilakukan untuk mencegah agar tidak menimbulkan rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa. Siswa yang mengalami masalah dalam belajar akan mengalami penurunan aktifitas atau keaktifan dalam belajar selanjutnya akan menurunkan kualitas belajar mereka yang pada akhirnya akan menurunkan prestasi belajar yang mereka capai.

Guru bimbingan dan konseling sebagai tenaga utama dalam membantu menyelesaikan masalah siswa dituntut untuk memberikan solusi atau membantu dalam menyelesaikan masalah siswa, dalam hal ini adalah masalah belajar) dan hal

---

<sup>49</sup>Wawancara bersama Ibu Rezita Harahap, S.Pd, 16 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

ini akan dilihat melalui layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK.

Ibu Dra. Jamila, S.Pd Koordinator Guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigalagala Kutacane:

Bimbingan kelompok adalah layanan yang memberikan kemungkinan kepada siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan ini mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan individu yang ada didalam kelompok. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah relatif sama sering juga disebut sebagai individu yang mengalami masalah umum.<sup>50</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa karakteristik layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai kegiatan diskusi yang mendorong setiap peserta untuk aktif mengemukakan pandangan dan masalah yang dihadapi serta pendapat yang dikemukakan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dibahas cocok atau sesuai dengan karakteristik keadaan siswa yang mengalami masalah belajar karena adanya pandemi Covid-19 ini sehingga keaktifan yang muncul dalam diri siswa dapat mengatasi masalah belajar yang mereka alami.

Sebenarnya layanan bimbingan kelompok sudah sering dilakukan oleh guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigalagala Kutacane. Pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang dialami siswa baik mengenai bentuk kegiatannya ataupun jumlah siswa mengalami masalah yang sesuai dengan kebutuhan.

Lebih lanjut Ibu Rezita Harahap, S.Pd Guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigalagala Kutacane mengemukakan:

Bahwa bimbingan kelompok dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lawe Sigalagala Kutacane pola pelaksanaannya terdiri dari 3 format yaitu kelompok kecil,

---

<sup>50</sup>Wawancara bersama Ibu Dra. Jamila, S.Pd, 15 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigalagala.

kelompok sedang dan kelompok besar. Pemberian informasi dan penyelesaian masalah yang dilaksanakan melalui bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan studi, karier ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki diri dan mengembangkan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.<sup>51</sup>

Melalui pernyataan di atas dapat dipahami bahwa melalui layanan bimbingan kelompok peserta atau siswa akan diajak untuk memahami realitas kehidupan yang actual terjadi serta melatih mereka untuk memberikan solusi sebagai implementasi dari rasa tanggung jawab dan keinginan yang kuat agar keluar dari masalah yang sedang dihadapi.

Guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane melaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Kegiatan ini ditujukan untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa. Melalui layanan ini siswa yang mengalami masalah dibantu secara kelompok untuk mendapatkan jalan keluar atau solusi untuk dilakukannya sehingga kehidupannya menjadi normal kembali.

Berkenaan dengan hal itu Ibu Dra. Jamila, S.Pd koordinator guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane mengemukakan bahwa:

Secara umum tujuan layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa dalam mengemukakan pendapat untuk memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dibahas. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan mewujudkan tindakan atau aktifitas sebagai kepekaan untuk dijalankan sebagai jalan

---

<sup>51</sup>Wawancara bersama Ibu Rezita Harahap, S.Pd, 16 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

keluar atas masalah yang sedang dialami.<sup>52</sup>

Memang benar sebagaimana dapat disimpulkan dari pernyataan guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane di atas bahwa melalui layanan bimbingan kelompok siswa akan memiliki wawasan yang luas serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah melalui diskusi kelompok serta terbiasa untuk berjanji dalam diri (komitmen) dalam menjalankan setiap keputusan bersama yang telah diambil melalui diskusi kelompok.

Secara teknis bimbingan ini dipimpin oleh guru BK yang terampil atau sudah terbiasa untuk melaksanakan bimbingan kelompok. Hal yang paling inti dalam kegiatan ini adalah tumbuhnya dinamika kelompok untuk dikembangkan menjadi dasar ditemukannya jalan keluar atau solusi atas masalah yang sedang dibahas.

Ibu Rezita Harahap, S.Pd guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane mengemukakan:

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah guru BK yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Pemimpin kelompok dapat bersifat dan bersikap *tut wuri handayani*, mengayomi atau mengawasi, dan menjadikan tokoh bagi para anggota kelompok. Ciri kepemimpinan ini akan mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan berkelompok.<sup>53</sup>

Melalui pendapat Ibu Rezita Harahap, S.Pdi di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan pemimpin kelompok (dalam bimbingan kelompok) dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok akan mampu menumbuhkan

---

<sup>52</sup>Wawancara bersama Ibu Dra. Jamila, S.Pd, 15 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

<sup>53</sup>Wawancara bersama Ibu Rezita Harahap, S.Pd, 16 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

dinamika kelompok, tanggung jawab dan komitmen anggota kelompok. Hal ini menjadi modal besar bagi anggota kelompok untuk tampil secara aktif dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan. Ada banyak masalah yang dapat dibahas dalam bimbingan kelompok namun banyak juga hal yang tidak memenuhi syarat untuk dibahas. Masalah-masalah itu ada yang sudah ditentukan tetapi ada juga yang secara bebas untuk diputuskan untuk dibahas.

Ibu Dra. Jamila S.Pd Koordinator guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane mengemukakan:

Selanjutnya dilihat dari segi datangnya masalah atau topik itu dikenal adanya topik tugas dan topik bebas. Topik tugas adalah topik atau masalah yang datangnya dari pemimpin kelompok yang ditugaskan kepada peserta untuk membahasnya. Sedangkan topik bebas adalah topik yang muncul atau dikemukakan secara bebas oleh peserta. Kelompok yang membahas topik tugas kemudian dapat disebut kelompok tugas, sedangkan yang membahas topik bebas disebut kelompok bebas. Disini kami selalu melaksanakan bimbingan kelompok dengan pola tugas, yaitu membahas masalah yang dianggap penting oleh guru BK dan ditugaskan kepala kelompok untuk membahasnya.<sup>54</sup>

Pemimpin kelompok (dalam bimbingan kelompok) akan secara arif untuk mengajak peserta menentukan pola yang akan digunakan. Dalam kondisi seperti sekarang ini pemimpin bimbingan kelompok akan memilih topik tugas yang akan diterapkan, yaitu mengenai masalah belajar yang timbul akibat adanya Pandemi Covid-19.

Hal yang dibahas dalam bimbingan kelompok oleh guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane adalah mengenai masalah belajar. Hal ini erat kaitannya dengan masa pandemi Covid-19 yang sekarang sedang terjadi.

Ibu Rezita Harahap, S.Pd Guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala

---

<sup>54</sup>Wawancara bersama Ibu Dra. Jamila, S.Pd, 15 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Kutacane mengemukakan bahwa masalah belajar belajar yang dibahas melalui bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane ini adalah :

Masalah belajar ini dapat di alami siapa saja, terutama siswa yang pada awalnya merupakan siswa yang sangat rajin dalam belajar serta memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Namun, dikarenakan berbagai faktor yang terjadi sehingga muncul pembatasan-pembatasan atau kondisi yang berbeda dengan biasanya akan muncul suasana bosan atau jenuh. Berdasarkan pengamatan dan informasi dari berbagai sumber, ternyata masalah kejenuhan belajar ini banyak dijumpai pada semua tingkatan di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane.<sup>55</sup>

Masalah-masalah belajar yang muncul di kalangan siswa SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya adalah :

1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, 2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton, 3) Pembelajaran belum interaktif, 4) Karakter siswa sulit dipantau, 5) Pembelajarannya cenderung tugas online, 6) Tugas siswa cenderung menumpuk, serta 7) Tingkat penyerapan materi pelajaran sangat rendah.

Dengan adanya masalah belajar sebagaimana di atas dapat dipahami bahawa Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah menimbulkan masalah belajar sehingga mengganggu belajar yang diikuti siswa. Masalah belajar terjadi akibat adanya perbedaan-perbedaan kegiatan sebelum dan sesudah adanya pandemi ini. Akan halnya pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk mengatasi berbagai masalah belajar yang dialami siswa juga dilakukan guru BK secara langsung dengan prosedur sebagaimana telah ditentukan, antara lain dengan melaksanakan protokol kesehatan.

Masalah belajar yang terjadi di kalangan siswa diatasi guru BK dengan

---

<sup>55</sup>Wawancara bersama Ibu Rezita Harahap, S.Pd, 16 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

melaksanakan bimbingan kelompok. Sebagaimana dikemukakan Ibu Dra. Jamila, S.Pd Koordinator Guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam rangka mengatasi masalah belajar yang dialami siswa dilakukan melalui berbagai proses. Proses mendapatkan peserta bimbingan kelompok dilakukan dengan cara menginformasikan digroup WA tentang akan dilakukan kegiatan, siswa secara langsung menemui guru BK, informasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran serta hasil pengamatan langsung atau wawancara guru BK dengan siswa ketika bertemu secara langsung atau tidak langsung dengan siswa.<sup>56</sup>

Guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane menyampaikan di group Whatsapp (WA) bahwa jika siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran secara online diakibatkan pandemi Covid-19 ini untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Ada juga siswanya yang langsung mendaftar diri, melalui guru mata pelajaran atau ditemukan guru BK ketika bertemu atau berkomunikasi dengan siswa.

Bapak Erwinsyah Putra, S.Pd Kepala sekolah SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane mengemukakan:

Guru-guru BK di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane ini telah berusaha untuk mengatasi hambatan atau masalah belajar yang timbul dikarenakan Covid-19. Kegiatan yang sangat efektif itu adalah bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok siswa dapat “curhat” mengenai masalah yang mereka alami sekaligus berdiskusi untuk mencari jalan keluarnya. Bimbingan kelompok ini dilakukan guru BK secara tatap muka, sehingga siswa dapat bertemu dan berdiskusi secara langsung dengan teman-temannya.<sup>57</sup>

Pelaksanaan bimbingan kelompok terkait dengan mengatasi belajar selama masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane telah

---

<sup>56</sup>Wawancara bersama Ibu Dra. Jamila, S.Pd, 15 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

<sup>57</sup>Wawancara bersama Bapak Erwinsyah Putra S.Pd, 14 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

dilaksanakan sebanyak 3 kali, dilaksanakan secara langsung disekolah dan dipimpin oleh guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane dengan prosedur untuk melibatkan siswa sebagai peserta sebagaimana dikemukakan di atas. Keterlibatan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok ini menunjukkan mereka sangat aktif dan selalu menemukan jalan keluar atas masalah yang dibahas dan terlihat bahwa mereka sungguh-sungguh dalam mengikutinya. Hasil yang dicapai siswa menjadi puas dan masalahnya dapat teratasi dan terlihat pada diri mereka perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok.

Peserta bimbingan kelompok setiap kali layanan dilaksanakan sebanyak 6-8 orang dan mereka adalah yang mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran secara online ini dan mereka ingin mendapatkan jalan keluar atas apa yang mereka alami. Keterbatasan-keterbatasan yang terjadi ketika pelaksanaan bimbingan kelompok ini masih ada siswa yang kurang terbuka, merasa malu mengemukakan masalah serta mengalami masalah dianggap aib sehingga tidak pantas diketahui atau disampaikan kepada orang lain. Sebagai cara dilakukan guru BK untuk mencari jalan keluar mengatasi.

### **3. Kendala Guru BK Menerapkan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Masalah Belajar Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane**

Guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane telah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, khususnya dalam rangka mengatasi masalah belajar yang dialami siswa akibat adanya pandemi Covid-19 telah dilaksanakan sebanyak 3 kali. Pelaksanaannya telah banyak mencapai hasil yaitu siswa yang mengalami

masalah belajar menemukan jalan keluar atau solusi atas masalah yang dialaminya. Namun demikian masih ditemukan juga hal yang dirasakan sebagai penghambat, yaitu mengganggu atau menyebabkan kegiatan BK yang dilaksanakan menjadi terkendala. Utamanya dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam rangka mengatasi kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa.

Berkaitan dengan itu Ibu Dra. Jamila S.Pd Koordinator Guru BK SMP

Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane mengemukakan bahwa :

Walapun kegiatan bimbingan kelompok yang selama ini dilaksanakan dalam rangka membantu siswa untuk mengatasi masalah belajar yang dialami siswa sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19 ini masih mengalami berbagai kendala atau faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Hal itu antara lain adalah 1) situasi covid-19 itu sendiri, yang dengan keberadaannya telah membuat seluruh aktifitas menjadi terganggu, siswa menjadi khawatir dan terbatas dalam kegiatan mereka, termasuk untuk mengikuti bimbingan kelompok yang telah dijadwalkan. 2) dukungan orang tua juga dirasakan masih belum optimal, orang tua juga memiliki rasa khawatir dan terus menerus memberikan arahan dan peringatan kepada anaknya untuk selalu waspada terhadap situasi yang sekarang terjadi, sehingga anak menjadi bertambah beban pikirannya, 3) situasi sekolah yang sepi tau tidak banyak yang hadir kesekolah juga dirasakan siswa kurang memberikan semangat bagi mereka untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.<sup>58</sup>

Melalui pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ternyata pelaksanaan bimbingan kelompok di era pandemi ini ternyata tidak mulus begitu saja, faktor-faktor orang tua, masyarakat, situasi sekolah serta keadaan yang ada pada pandemi Covid-19 itu menjadi sesuatu penghambat.

Apa yang dikemukakan oleh Koordinator Guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane ini memang merupakan kenyataan yang menyebabkan

---

<sup>58</sup>Wawancara bersama Ibu Dra. Jamila, S.Pd, 15 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

pelaksanaan bimbingan kelompok dalam rangka mengatasi kejenuhan belajar yang dialami siswa akibat adanya Pandemi Covid-19 ini memang terjadi. Hal ini sebenarnya manakala dianalisis lebih lanjut, seluruhnya merupakan akibat dari adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya pembatasan-pembatasan atau keterbatasan sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Erwinsyah Putra, S.Pd Kepala SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane mengemukakan bahwa:

Sekarang ini hampir semua aspek dalam proses belajar-mengajar di sekolah terpengaruh atau mengamali kendala dikarenakan Covid-19. Kegiatan BK yang selama ini lancar-lancar saja menjadi terhambat karena siswa tidak bisa datang ke sekolah. Jika kesekolah harus mengikuti pembatasan-pembatasan sesuai dengan protokol kesehatan. Belajar dilakukan secara daring sementara perangkat untuk menunjang hal itu belum sepuh lengkap disediakan pihak madrasah. Akibatnya muncul masalah seperti motivasi belajar menurun, keaktifan terkendala, orang tua mengalami kekhawatiran dan lain sebagainya.<sup>59</sup>

Inilah kenyataan yang telah menjadikan kegiatan dan layanan yang dilakukan guru BK mengalami kendala. Walaupun tidak sepenuhnya terhambat, tetapi tetap saja ada kekurangan atau kelemahan yang dirasakan. Keterampilan yang dimiliki guru BK serta dukungan dari pihak sekolah ternyata telah banyak memberikan motivasi kepada guru BK untuk tidak menyerah dan terus mencari terobosan dalam memberikan layanan dan pembinaan terhadap siswa.

---

<sup>59</sup>Wawancara bersama Bapak Erwinsyah Putra, S.Pd, 14 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

## **C. Pembahasan Hasil Observasi Penelitian**

### **1. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar**

Penelitian ini telah menemukan bahwa masalah belajar 1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, 2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton, 3) Pembelajaran belum interaktif, 4) Karakter siswa sulit dipantau, 5) Pembelajarannya cenderung tugas online, 6) Tugas siswa cenderung menumpuk, serta 7) Tingkat penyerapan materi pelajaran sangat rendah.

Kendala-kendala di atas terjadi karena adanya beberapa pembatasan dan keterbatasan yang terjadi dalam interaksi di masyarakat untuk mencegah agar virus Covid-19 tidak menyebar kemana-mana termasuk lingkungan sekolah. Masalah belajar yang dialami siswa sebagai akibat adanya virus Covid-19 merupakan tantangan bagi sekolah, guru-guru dan terutama bagi guru Bimbingan dan Konseling.

Berbicara tentang guru BK, bagi siswa yang sudah mengetahui tentang bimbingan dan konseling tentu mereka akan melakukan interaksi yang baik terhadap guru BK. Seorang guru sangat berperan penting terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik termasuk guru BK. Guru BK sangat diperlukan dalam proses pembelajaran diberbagai jenjang pendidikan, karena tidak dapat dipungkiri, setiap instansi memerlukan bimbingan dan konseling.

Namun, saat situasi dan kondisi di masa pandemi yang seperti ini, pemerintah telah menerapkan sistem belajar dari rumah atau biasa disebut dengan WFH, sehingga siswa kurang efektif dalam melakukan konsultasi terhadap guru BK karena tidak adanya pembelajaran tatap muka. Adanya interaksi tatap muka

guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemajuan proses belajar siswa. Dengan adanya proses pembelajaran daring sesuai intruksi menteri pendidikan, maka guru harus benar-benar memperhatikan belajar siswa yang dilakukan secara online. Ha ini menjadi PR serius untuk guru BK agar termotivasi anak didiknya untuk tetap belajar dari rumah walaupun di masa pandemi ini.

Saat situasi seperti ini, layanan konsultasi online adalah suatu bimbingan atau penyuluhan yang harus diberikan guru BK untuk membantu kondisi siswa yang sedang mengalami masalah atau memiliki hambatan tertentu dan membutuhkan bantuan untuk menemukan jalan keluar masalah. Dimana pembelajaran kali ini hanya bisa dilakukan melalui media online seperti Whatsapp, Zoom, maupun Youtube.

Salah satu layanan konsultasi yang sebaiknya diberikan oleh guru BK yaitu konsultasi bagi siswa kelas IX, karena tidak menutup kemungkinan banyak siswa kelas IX yang masih bingung menentukan arah karir setelah lulus, apalagi saat situasi seperti sekarang ini, di masa pandemi Covid 19 banyak perusahaan yang membatasi jumlah karyawan baru atau bahkan tidak menerima sama sekali penambahan karyawan serta pendaftaran Universitas juga dilakukan dengan sistem online yang kadang membuat siswa bingung. Sebelum masa pandemi, konsultasi dilakukan secara langsung dimana siswa yang ingin konsultasi bisa menemui guru BK. Tetapi sekarang, karena situasi yang tidak memungkinkan untuk tatap muka, maka banyak siswa mengalami kendala untuk bisa konsultasi secara langsung, Akhirnya semua pelayanan dilayani dengan konsultasi secara online.

Tak hanya itu, guru BK juga perlu dilibatkan dalam proses daring maupun pembelajaran jarak jauh. Sebab, sebagaimana kita pahami bahwa BK diperuntukkan bagi penyelesaian masalah siswa. Selain itu, peran pelayanan BK sangat penting terhadap tercapainya pendidikan karakter siswa. Dampak sistem pembelajaran jarak jauh dikhawatirkan terjadinya penurunan nilai karakter tiap siswa. Hal ini dapat dipantau dari cara siswa berkomunikasi ke gurunya dan cara mengerjakan penugasan setelah diberikan materi ajar, serta laporan orang tua tentang sikap anak selama di rumah.

Peran guru BK tidak serta merta digantikan oleh guru mata pelajaran, sebab guru BK memungkinkan untuk fokus pada masalah siswa, berbeda dengan guru mata pelajaran yang hanya fokus pada pencapaian hasil belajar siswa.

Masa Pandemi covid 19 bukan menjadi penghalang untuk siswa menjadi maju dan berprestasi, maka dari itu peran Guru BK senantiasa lebih ditingkatkan lagi dalam membimbing dan memberi motivasi agar para siswa tetap merasa nyaman walaupun belajar dari rumah.

## **2. Penerapan Bimbingan Kelompok Mengatasi Masalah Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane**

Guru BK SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane melaksanakan bimbingan kelompok untuk mengatasi kejenuhan belajar yang dialami siswa. Layanan ini terbukti telah mampu membantu dan mengatasi masalah belajar yang mereka alami. Melalui bimbingan kelompok ini terungkap bahwa siswa/i yang mengalami kejenuhan saat belajar ternyata sangat berpengaruh dalam daya serap mereka terhadap pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru BK dan guru bidang

studi bekerja sama dengan baik demi mengurangi masalah belajar. Sekolah harus mengarahkan siswa pada pemikiran yang positif agar masalah belajar yang dialami siswa sekolah ini dapat berkurang.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala untuk mengatasi masalah masalah belajar yang dialami siswa. Melalui layanan ini pemimpin kelompok (guru BK) mengajak siswa untuk datang ke sekolah, yaitu siswa yang mengalami masalah belajar untuk berdiskusi mencari jalan keluarnya secara kelompok dan hal ini sudah dilakukan sebanyak 3 kali yang melibatkan 8 orang siswa.

Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane sudah dapat menunjukkan bagaimana mengurangi masalah belajar agar mereka kembali bersemangat lagi untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung. Peran guru BK melalui bimbingan kelompok dalam upaya mengurangi masalah belajar siswa menerima dampak positif khususnya siswa yang mengalami masalah saat belajar di sekolah, sehingga siswa tidak lagi berlarut-larut dalam masalah. Karena guru BK sudah tau apa yang seharusnya dilakukan saat siswa sudah mulai merasa jenuh. Misalnya saat siswa yang berada dalam kelas untuk mengikuti materi yang disampaikan oleh guru sudah mulai terlihat bosan, guru bidang studi bisa mengalihkan masalah belajarnya dengan menerapkan *ice breaking* apa saja yang dianggap mampu untuk membuat siswa merasa terhibur dan bersemangat kembali untuk mengikuti materi selanjutnya. Jadi, dengan diterapkannya bimbingan kelompok in, masalah belajar yang dialami siswa di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane sudah dapat teratasi.

Menurut Prayitno, pemberian informasi melalui bimbingan kelompok terutama untuk pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki diri, mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Melalui bimbingan kelompok akan memberikan kemungkinan kepada siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam rangka mengatasi kejenuhan belajar yang dialami siswa dilakukan melalui berbagai proses, proses mendapatkan peserta bimbingan kelompok dilakukan dengan cara menginformasikan digroup WA tentang akan dilakukan kegiatan, siswa secara langsung menemui guru BK, informasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran serta hasil pengamatan langsung atau wawancara guru BK dengan siswa ketika bertemu secara langsung atau tidak langsung dengan siswa.

### **3. Kendala Dihadapi dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Mengatasi Masalah Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kota Cane**

Penelitian ini menemukan bahwa faktor pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, keterbukaan siswa serta dukungan warga sekolah yang kondusif. Sedangkan sebagai penghambat adalah situasi atau keadaan yang muncul karena adanya pandemi Covid-19 yaitu adanya pembatasan-pembatasan sehingga menimbulkan keterbatasan-keterbatasan, dukungan orang tua yang menjadi berkurang serta situasi sekolah yang tidak ramai menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan

Wabah pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan perubahan pola dalam kehidupan, termasuk pembelajaran dalam dunia pendidikan. Pola pembelajaran konvensional yang sudah lama dilakukan pada semua jenjang pendidikan selama ini, tiba-tiba harus berubah dengan pola pembelajaran online atau dalam jaringan. Perubahan pola pembelajaran ini membuat ketidaksiapan bagi siswa, guru maupun orang tua. Ketidaksiapan tersebut berkaitan dengan konten pembelajaran yang didarangkan, teknis pelaksanaan maupun faktor penunjang kegiatan pembelajaran online tersebut. Perubahan cara belajar ini berakibat pada perubahan tingkah laku dan mental para siswa.

Perubahan perilaku dan mental tersebut akan berdampak destruktif dalam perkembangan siswa, termasuk dalam bentuk masalah belajar. Jika hal ini tidak mendapatkan dampingan secara tepat, maka imbas yang paling dekat itu adalah

hasil belajar atau prestasi yang dicapai oleh siswa. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat berperan untuk mengantisipasi dampak perubahan pola belajar dan perubahan sikap mental siswa yang muncul akibat wabah ini, yaitu dengan memberikan pendampingan secara tepat melalui layanan dan kegiatan pendukung selama masa pandemi Covid-19.

Khusus mengenai kejenuhan belajar maka penanganannya harus dilakukan dalam bentuk solusi, atau jalan keluar yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa karena masalah yang mereka alami akan mengganggu aktifitas belajar mereka. Hal inilah yang diupayakan siswa dengan menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok digunakan untuk membantu siswa mengatasi masalah belajar yang mereka alami. Hambatan atau kendala yang ditemukan siswa dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok selama pandemi Covid -19 menurut penjelasan dari Andi, Annisa, Febri, Firman dan Keysa siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane tentang adalah berkaitan dengan adanya keterbatasan dan pembatasan yang sangat mengganggu dalam mengikuti kegiatan.

Sementara sebagai pendukung dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dalam rangka mengatasi masalah belajar yang terjadi di kalangan siswa SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane akibat adanya pandemi Covid-19 adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, keterbukaan siswa sebagai peserta serta adanya dukungan dari warga sekolah karena kegiatan dilaksanakan secara langsung tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan.

Penghambat dan pendukung untuk suatu kegiatan merupakan dinamika

yang perlu secara cermat dipahami dan ditangani guru BK sehingga faktor pendukung dapat dioptimalkan untuk mensukseskan kegiatan, sedangkan faktor penghambat perlu diminimalisir sehingga hambatan yang ditimbulkan kurang dan mengecil. Di sinilah berperan apa yang disebut “seni” dalam memimpin. Pemimpin yang menjadikan hambatan sebagai tantangan dan dukungan sebagai sumber menumbuhkan dan meningkatkan motivasi. Prayitno mengemukakan bahwa dinamika dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu ada untuk mendorong agar guru BK kreatif mencari solusi jika itu meruoakan hambatan dan menjadikannya tantangan untuk mengukur kualitas keberhasilan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane, mengenai layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar di kalangan siswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah kesulitan belajar yang terjadi di kalangan siswa SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane adalah : 1) Lokasi rumah siswa tidak terjangkau jaringan internet, 2) Media pembelajaran yang digunakan guru dominan monoton, 3) Pembelajaran belum interaktif, 4) Karakter siswa sulit dipantau, 5) Pembelajarannya cenderung tugas online, 6) Tugas siswa cenderung menumpuk, serta 7) Tingkat penyerapan materi pelajaran sangat rendah. Akibatnya kualitas belajar siswa menjadi rendah atau menurun.
2. Bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK bekerja sama dengan peneliti dilaksanakan sebanyak 3 kali terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar di masa pandemi Covid-19 ini ternyata telah berhasil dalam mencari solusi terhadap kesulitan yang dialami siswa. Mereka menjadi mengetahui bagaimana cara-cara atau strategi yang dapat ditempuh agar kesulitan belajar yang mereka alami dapat diatasi dan mereka mampu melaksanakan pembelajaran sebagaimana semestinya dan akhirnya akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai.

3. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, keterbukaan siswa serta dukungan warga sekolah yang kondusif. Sedangkan sebagai penghambat adalah situasi atau keadaan yang muncul karena adanya pandemi Covid-19 yaitu adanya pembatasan-pembatasan sehingga menimbulkan keterbatasan-keterbatasan, dukungan orang tua yang menjadi berkurang serta situasi sekolah yang tidak ramai menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah sebaiknya memberikan dukungan kepada guru BK agar layanan-layanan yang diberikan guru BK terlaksana dengan baik.
2. Kepada guru BK, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan pelayanan BK yang ada di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane agar pemanfaatan oleh siswa bisa dirasakan secara baik, serta dapat meningkatkan keterampilan dalam teknik-teknik dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok khususnya pada kejenuhan siswa saat belajar serta dalam mengoptimalkan pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

3. Siswa dapat lebih meningkatkan belajar dan berpikir positif terhadap mata pelajaran apapun, terhadap guru mata pelajaran, serta selalu berkonsentrasi dan tetap fokus dalam belajar serta dapat mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami agar berprestasi di sekolah.
4. Kepada guru mata pelajaran hendaknya menjalin kerjasama yang baik dengan guru BK terhadap masalah-masalah yang terjadi pada siswa.
5. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait dengan kesulitan belajar siswa di masa pandemi Covid-19 ini guna memberikan masukan yang konstruktif bagi dunia pendidikan yang relevan khususnya dalam kegiatan ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok Aplikasi dalam Bentuk Konseling*, Bandung : CitapustakaMedia Perintis.
- Abu Bakar M. Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik* Bandung:Pardana Mulya Sarana.
- Amti dan Marjohan . *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Rineka Aditama.
- Afandi, Rahman. "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18.1 (2013): 95-116.
- Ahmadi. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Baharun, Hasan. 2015. Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 1 No. 1 Batubara
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- BKKBN.2012. *Pedoman dan Pengelolaan informasidan Konseling Remajadan Mahasiswa PIK, RR/M*, Jakarta: BKKBN Direktorat Bina Ketahanan.
- Darmansyah, S.T. M, Pd. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewa ketut Sukrdi dan Desak P.E Kusmawati 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta :Rineka Cipta .
- Depag RI Al Qur'an M. Quraish Shihab, (2009), Jakarta: Lentera Hati
- Fathurrahman,M. & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Gudnanto. 2013. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Peningkatan Konsep Diri.
- Hamdan Husein. 2020. Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.

- Hartanto, Aat. 2010. *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harlock B Elizabeth . 1980, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hellen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Intan Kumalasari dan Irwan Anhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi* , Jakarta: Selemba Medik
- Jaya, yahya. (2004). *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*. Padang: Angkasa Raya
- Khamim Zarkasih Putro et al.,“Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah,” *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* 1, no. 1 <https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/12/8>.
- Kementerian Agama RI, 2012. Al-Qur’an Cordoba, (Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia), H.282
- Kementerian Agama RI, 2012. Al-Qur’an Cordoba, (Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia), H.102
- Kementerian Agama RI, 2012. Al-Qur’an Cordoba, (Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia), H.342
- Lahmuddin Lubis, (2007), *bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Hijri Pustaka
- Lexy J Moleong. 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rordakarya
- Marni. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mardiana, Tria, & Arif Miyat Purnanto. 2017. Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *Journal.ummgl.ac.id*
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadziroh, Faridatun. 2017. *Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning*. *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual* 2.
- Nudyansyah, N, & Andienk Widodo. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. mial Learning Center.

- Nurhasanah dkk, (2020), *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi pendidikan. Vol 22, No. 1
- Prayitno. 1995. *Layanan dan Bimbingan Kelompok Dasar dan Profil*, Padang Ghalia: Indonesia.
- Prayitno.2014. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT rineka Cipta.
- Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta Barat: Graha Indonesia.
- Richardo, & Rini Intan sari M. 2017.*Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2. No.2
- Richardo, & Rini Intan sari M. 2017.*Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2. No.2
- Rusman dkk, 2011, *Pembelajaran Berbasis Informasi dan Komunikasi, Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta, Raja Grafindo, 264.
- Sahidillah,M. Wildan, & Prarasto Miftahurrisqi. 2019. *Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa*. Journals.u,s.ac.id.
- Salim.2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta): Rineka Cipta, 2010
- Susilo Rahardjo dan Gunanto.2016. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Jakarta : Kecana.gai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantor. WACANA Jurnal Ilmiah Komunikasi
- Tahrus, Zainun N.H 2002. *Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Moralitas Akibat Covid-19*.  
<http://www.researchgate.net/pubication/340224377>
- Tarmizi, 2018.*(Bimbingan dan Konseling Islam)* Medan:Perdana mulya Sarana
- Tarmizi, 2011. *Pengantar Bimbingan Konseling*. Medan. Perdana Publishing.
- Utama, Lexy J Moleng, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remajarya.
- Unik Hanifah, 2020. *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi*

Wawancara bersama Ibu Dra. Jamila, S.Pd, 15 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Wawancara bersama Ibu Rezita Harahap, S.Pd, 16 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Wawancara bersama Ibu Rezita Harahap, S.Pd, 16 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Wawancara bersama Ibu Dra. Jamila,S.Pd, 15 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Wawancara bersama Ibu Rezita Harahap, S.Pd, 16 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Wawancara bersama Ibu Dra. Jamila, S.Pd, 15 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Wawancara bersama Ibu Rezita Harahap, S.Pd, 16 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Wawancara bersama Ibu Dra. Jamila, S.Pd, 15 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Wawancara bersama Ibu Rezita Harahap, S.Pd, 16 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Wawancara bersama Ibu Dra. Jamila, S.Pd, 15 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Wawancara bersama Ibu Rezita Harahap, S.Pd, 16 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Wawancara bersama Ibu Dra. Jamila, S.Pd, 15 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Wawancara bersama Ibu Rezita Harahap, S.Pd, 16 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Wawancara bersama Ibu Dra. Jamila, S.Pd, 15 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Wawancara bersama Bapak Erwinskyah Putra S.Pd, 14 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Wawancara bersama Bapak Erwinsyah Putra, S.Pd, 14 Juli 2021, di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala.

Yusuf W.S Winkeldan M.M Sri Hastuti, (2012), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta. Media Abadi

## LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

**JUDUL: Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 1 Lawe Sigala-Gala, Kutacane.**

**Nama : Erwinsyah Putra S.Pd**

**Jabatan : Kepala Sekolah**

**Hari/tanggal : Rabu, 14 Juli 2021**

**Tempat : Di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane**

- 
1. Kapan sekolah ini didirikan dan apa latar belakang berdirinya sekolah ini?
  2. Siapa saja yang menjadi tokoh berdirinya sekolah ini?
  3. Bagaimana perkembangan yang dialami sekolah ini sejak berdiri sampai dengan sekarang?
  4. Bagaimana peran serta pemerintah dan masyarakat?
  5. Apa yang menjadi visi, misi, program dan tujuan sekolah ini?
  6. Bagaimana sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah ini?
  7. Bagaimana guru BK di sekolah ini?
  8. Bagaimana mengenai program guru BK di sekolah ini?
  9. Bagaimana tanggapan siswa tentang keberadaan guru BK di sekolah ini?

**JUDUL: Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 1 Lawe Sigala-Gala, Kutacane.**

**Nama : Dra. Jamila, S.Pd**

**Jabatan : Koordinator BK**

**Hari/tanggal : Kamis, 15 Juli 2021**

**Tempat : Di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane**

---

1. Bagaimana mengenai latar belakang pendidikan ibu dan Sudah berapa lama ibu bertugas sebagai guru BK di sekolah ini?
2. Apakah yang telah dilakukan belajar secara tatap muka di sekolah ini?
3. Bagaimana mengenai kegiatan dan pendukung BK yang telah dilaksanakan di sekolah ini?
4. Apa saja bentuk kegiatan dan program pendukung yang telah dilakukan dan bagaimana bentuk atau format pelaksanaannya?
5. Siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
6. Bagaimana mengenai masalah belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 dan apa saja bentuk masalah belajar tersebut?
7. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasinya?
8. Apakah masalah belajar dimasa pandemi Covid-19 ada dijadikan sebagai masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok?

9. Kapan dan dimana saja kegiatan kelompok itu dilakukan?
10. Bagaimana keaktifan siswa untuk mengikutinya dan apa saja hasil yang telah dicapai?
11. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut?

**JUDUL: Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 1 Lawe Sigala-Gala, Kutacane.**

**Nama : Rezita Harahap, S.Pd**

**Jabatan : Guru BK**

**Hari/tanggal : Jum'at, 16 Juli 2021**

**Tempat : Di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane**

---

1. Bagaimana mengenai latar belakang pendidikan ibu dan Sudah berapa lama ibu bertugas sebagai guru BK di sekolah ini?
2. Apakah yang telah dilakukan belajar secara tatap muka di sekolah ini?
3. Bagaimana mengenai kegiatan dan pendukung BK yang telah dilaksanakan di sekolah ini?
4. Apa saja bentuk kegiatan dan program pendukung yang telah dilakukan dan bagaimana bentuk atau format pelaksanaannya?
5. Siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
6. Bagaimana mengenai masalah belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 dan apa saja bentuk masalah belajar tersebut?
7. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasinya?
8. Apakah masalah belajar dimasa pandemi Covid-19 ada dijadikan sebagai masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok?

9. Kapan dan dimana saja kegiatan kelompok itu dilakukan?
10. Bagaimana keaktifan siswa untuk mengikutinya dan apa saja hasil yang telah dicapai?
11. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut?

**JUDUL: Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 1 Lawe Sigala-Gala, Kutacane.**

**Nama : Andi, Annisa, Febry, Firman dan Keysa**

**Jabatan : Siswa**

**Hari/tanggal : Rabu, 14 Juli 2021**

**Tempat : Di SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Kutacane**

---

1. Apa saja bentuk masalah belajar yang saudara/i alami selama masa pandemi Covid-19 ini?
2. Apa penyebab timbulnya masalah belajar tersebut?
3. Upaya apa saja yang telah dilakukan guru BK dalam mengatasinya?
4. Kapan dan berapa kali saudara/i telah melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah belajar pada masa pandemi Covid-19?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut?
6. Apakah masalah belajar yang dialami itu berhasil diselesaikan melalui bimbingan kelompok?
7. Kendala apa yang dialami dalam melaksanakan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah belajar siswa di masa Pandemi Covid-19 dan bagaimana cara mengatasinya?

8. Hambatan apa saja yang saudara/i alami dan bagaimana mengatasinya?

## LAMPIRAN 2

### HASIL WAWANCARA

#### A. Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan sekolah ini didirikan dan apa latar belakang berdirinya sekolah ini?	Sekolah ini didirikan pada tahun 1958 pada tanggal 11 bulan september. Yang melatar belakangi berdirinya sekolah ini yaitu inisiatif dari pemerintah Daerah ini.
2.	Siapa saja yang menjadi tokoh berdirinya sekolah ini?	Yang menjadi tokoh berdirinya SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala ini yaitu Pemerintah Daerah itu sendiri.
3.	Bagaimana perkembangan yang dialami sekolah ini sejak berdiri sampai dengan sekarang?	Perkembangan yang dialami sekolah ini sangat luar biasa, yang dulunya sekolah ini memiliki beberapa guru dan beberapa kelas, sekarang sekolah ini memiliki banyak guru dan banyak ruang belajar beserta taman-taman yang cantik didepan kelas.
4.	Bagaimana peran serta	Peran serta pemerintah dan

	pemerintah dan masyarakat?	masyarakat terhadap sekolah ini sangat baik dan sangat membantu para pihak sekolah ini.
5.	Apa yang menjadi visi, misi, program dan tujuan sekolah ini?	<p>Adapun visi dari sekolah ini yaitu menjadikan siswa menjadi Unggul kompetensi, berprestasi dalam olahraga dan seni serta handal iptek dan imtek.</p> <p>Misi sekolah ini yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>g. Mengefektifkan dan mengoptimalkan pembelajaran agama akhlak mulia, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan kurikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler.</li> <li>h. Melaksanakan peringatan hari besar agama dan pesantren kilat pada bulan puasa.</li> <li>i. Melaksanakan</li> </ul>

		<p>pembelajaran</p> <p>kewarganegaraan dan</p> <p>kepribadian sesuai dengan</p> <p>nilai-nilai agama dan</p> <p>pancasila.</p>
6.	Bagaimana sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah ini?	Sarana dan prasarana disekolah ini alhamdulillah sudah membaik, apa yang tidak layak dipakai kita perbaiki. Sumber listriknya dari PLN namun akses internetnya tidak ada.
7.	Bagaimana guru BK di sekolah ini?	Guru BK disekolah ini sangat bagus dalam menjalankan tugas-tugasnya.
8.	Bagaimana mengenai program guru BK di sekolah ini?	Nah, kalau di perhatikan program guru BK di SMP sangat baik sebelum terjadinya masa pandemi sekarang. Selama masa pandemi sekarang program guru BK disekolah ini sedikit terhambat dikarenakan pembelajaran dari rumah.
9.	Bagaimana tanggapan siswa	Tanggapan siswa terhadap

	tentang keberadaan guru BK di sekolah ini?	keberadaan guru BK di smp ini baik, guru bk di smp ini sangat pandai mengambil hati siswa sehingga siswa menjadi akrab kepada salah satu guru bk yang ada disini.
--	--	---

### B. Guru BK Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana mengenai latar belakang pendidikan ibu dan Sudah berapa lama ibu bertugas sebagai guru BK di sekolah ini?	<p>Nama saya Dra. Jamila S.Pd, saya bekerja di sini sudah 4 tahun, saya tamatan S1 dari Universitas Negeri Medan pada jurusan Bimbingan dan Konseling.</p> <p>Nama saya Rezita Harahap S.Pd, Saya tamatan S1 dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada Tahun 2018 pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.</p> <p>Setelah saya mendapat gelar S1 saya, pada tahun 2019 saya mengikuti ujian penerimaan guru kontrak di SMP Negeri 1 Lawe</p>

		Sigala-gala, dan Alhamdulillah saya lulus dan diterima di sekolah ini. Saya sudah 2 tahun bertugas sebagai guru BK di sekolah ini.
2.	Apakah yang telah dilakukan belajar secara tatap muka di sekolah ini?	Memberikan layanan dan program BK pada siswa sebagaimana mestinya.
3.	Bagaimana mengenai kegiatan dan pendukung BK yang telah dilaksanakan di sekolah ini?	Alhamdulillah kegiatan dan pendukung BK yang telah dilaksanakan disekolah ini berjalan dengan efektif dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tetapi belakangan ini ada beberapa kegiatan pendukung BK yang kurang efektif dikarenakan masa pandemi Covid-19 ini terjadi.
4.	Apa saja bentuk kegiatan dan program pendukung yang telah dilakukan dan bagaimana bentuk atau format pelaksanaannya?	Bentuk kegiatan dan program pendukung BK yang telah dilaksanakan pada masa pandemi disekolah ini yaitu Kunjungan Rumah.  Format pelaksanaannya masi

		seperti biasa, namun berhubung kita melakukan kunjungan rumah ini di masa pandemi sekarang, maka kita harus mengikuti protocol kesehatan.
5.	Siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	Guru BK dan orang tua saja.
6.	Bagaimana mengenai masalah belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 dan apa saja bentuk masalah belajar tersebut?	Masalah belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ada beberapa masalah, namun yang paling banyak yaitu masalah siswa tidak memahami mata pelajaran dikarenakan lokasi rumah siswa tersebut tidak terjangkau jaringan internet, sehingga terkadang siswa tersebut terlambat dalam mengirimkan tugas-tugas yang diberi oleh guru mata pelajaran, tugas yang menumpuk, dan selain itu siswa merasa jenuh karena media pembelajaran yang digunakan siswa tersebut sangat monoton dan itu-itu saja. itu

		disebabkan karena pembelajaran Daring dan sistem Shif.
7.	Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasinya?	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan motivasi atau Nasehat kepada siswa agar siswa tersebut lebih giat belajar dan lebih bisa fokus untuk mengikuti semua mata pelajaran yang diberikan.
8.	Apakah masalah belajar dimasa pandemi Covid-19 ada dijadikan sebagai masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok?	Iya, kami pernah membahas masalah tersebut dalam bimbingan kelompok yang kami lakukan ke beberapa siswa.
9.	Kapan dan dimana saja kegiatan kelompok itu dilakukan?	Selama masa pandemi Covid-19 ini kami sudah jarang melakukan kegiatan bimbingan kelompok tersebut dikarenakan berlakunya sistem pembelajaran yang menggunakan shif.  Tetapi, ada beberapa kali kami melakukan bimbingan kelompok itu melalui grup whatsapp namun

		hanya beberapa siswa saja. Dan kami juga pernah melakukan bimbingan kelompok itu secara langsung di sekolah dengan menggunakan protokol kesehatan yang lengkap, seperti menjaga jarak dan memakai masker.
10.	Bagaimana keaktifan siswa untuk mengikutinya dan apa saja hasil yang telah dicapai?	Siswa yang mengikuti bimbingan kelompok kurang aktif tidak tau mengapa dan hasil yang dicapai juga kurang maksimal.
11.	Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut?	Hambatan yang dialami dalam melakukan bimbingan kelompok secara daring ini ialah kondisi sinyal yang kurang bagus, hal itulah yang menyebabkan kegiatan bimbingan kelompok itu terganggu.

### C. Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk masalah belajar yang saudara/i alami selama	Masalah yang dialami semenjak masa pandemi ini ialah kami tidak

	masa pandemi Covid-19 ini?	memahami materi pelajaran tersebut, tugas yang menumpuk, media pembelajaran yang digunakan guru itu-itu saja, dan ketinggalan beberapa materi pelajaran dikarenakan terkadang jaringan internet kami yang kurang bagus.
2.	Apa penyebab timbulnya masalah belajar tersebut?	Penyebabnya yaitu karena diberlakukannya pembelajaran Daring serta pembelajaran yang menggunakan shif.
3.	Upaya apa saja yang telah dilakukan guru BK dalam mengatasinya?	Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi masalah yang kami alami disekolah ini yaitu guru BK memberikan motivasi kepada kami agar bangkit dari rasa malas belajar. Guru BK memberikannya melalui media pembelajaran Grup Whatsapp kelas, dan guru BK juga menjalin komunikasi dengan kami sangat baik

4.	Kapan dan berapa kali saudara/i telah melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah belajar pada masa pandemi Covid-19?	Kalau tidak salah hanya beberapa kali saja kami melakukan bimbingan kelompok.
5.	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut?	Sebelum masa pandemi ini terjadi biasanya yang terlibat dalam layanan bimbingan kelompok guru BK dan 8 orang siswa. Tetapi semenjak terjadinya masa pandemi ini yang terlibat didalam layanan bimbingan kelompok ini yaitu guru BK dan beberapa siswa yang mau saja.
6.	Apakah masalah belajar yang dialami itu berhasil diselesaikan melalui bimbingan kelompok?	Berhasil di selesaikan
7.	Kendala apa yang dialami dalam melaksanakan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah belajar siswa di masa Pandemi Covid-19 dan bagaimana cara mengatasinya?	Kendala yang dialami dalam melaksanakan bimbingan kelompok ini ialah sinyal internet yang kurang bagus dan teman saya yang memiliki HP juga tidak semuanya pintar menggunakan

		HP.
8.	Hambatan apa saja yang saudara/i alami dan bagaimana mengatasinya?	Kuota kami yang sangat terbatas dan ada beberapa dari kami juga belum memiliki handphone dan kami harus meminjam handphone milik kakak kami ataupun milik orang tua kami.

**LAMPIRAN 3**  
**DOKUMENTASI**



